

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah singkat MA NU Tamrinut Thullab Undaan Kudus

Madrasah Aliyah NU Tamrinut Thullab Undaan Kudus merupakan Madrasah yang berada dalam naungan Yayasan Ihya' Ulumuddin yang kini menaungi MI NU Tamrinut Thullab, MTs NU Tamrinut Thullab, MA NU Tamrinut Thullab, Madin NU Tamrinut Thullab, Madrasah Wustho, dan Madrasah Ulya. Dapat diketahui berdirinya MA NU Tamrinut Thullab,¹ berawal dari apresiasi dan evaluasi diri berkembangnya Madrasah mulai dari MI sampai dengan MTs NU Tamrinut Thullab oleh para sesepuh pengurus madrasah, maka pengurus mulai mencermati dan memahami situasi yang berkembang dimasa saat ini agar lulusan dari madrasah di bawahnya tidak mengalami stagnasi dalam hal memahami ilmu pengetahuan teknologi, agama, dan nilai-nilai moral sosial serta pendalaman nilai-nilai tauhid serta aqidah ala Ahlussunnah Wal Jama'ah. Oleh karenanya lulusan Madrasah Tsanawiyah (MTs) khususnya, diharapkan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai program pemerintah tentang pencaanangan program Pendidikan Dasar 12 tahun yang tentunya dengan memperhatikan kemampuan ekonomi wali murid dan masyarakat sekitar.

Tepat tanggal 3 Maret 2011 pengurus menyelenggarakan rapat khusus untuk menggagas dan mendirikan MA NU Tamrinut Thullab. Alhamdulillah tepat tanggal 04 Juni 2011 ditetapkan oleh pengurus berdasarkan SK Nomor : 052/LPM/PENG.TT/KEP.D/VI/2011 tentang: "Pendirian Madrasah Aliyah NU Tamrinut Thullab" yang berlokasi di desa Undaan Lor RT.01 RW.04 Gang 19 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus - Jawa Tengah.

Berdirinya MA NU Tamrinut Thullab menjadi kabar bahagia bagi masyarakat desa. Karena jarak Madrasah tersebut dengan Madrasah sederajat yang lain sangatlah jauh, ditambah dengan biaya sekolah yang murah, agar semua kalangan warga dapat menyekolahkan anak kejenjang yang lebih tinggi sesuai program pemerintah tentang pencaanangan program Pendidikan Dasar 12 tahun. Hal ini membuat warga sekitar berbondong-bondong untuk menyekolahkan anaknya di MA NU Tamrinut

¹ Slamet, Wawancara oleh peneliti, 5 Maret 2023, wawancara 1, transkrip

Thullab. Tidak hanya itu, warga di desa lain seperti desa Undaan Tengah, desa Wates, desa Ngemplak, desa Karangrowo, dukuh Ngelo, dukuh Kaliyoso, desa Ngoro, desa Larik Rejo, dan yang lainnya pun tertarik menyekolahkan anaknya di MA NU Tamrinut Thullab. Dengan adanya kepercayaan dari masyarakat tersebut membuat Madrasah melakukan pengembangan pembelajaran dengan memohon kepada para tokoh kyai di desa Undaan Lor maupun di desa sekitarnya untuk bersedia mengajar di MA NU Tamrinut Thullab.

Dilihat dalam aspek sosial, Madrasah juga turut tidak melupakan warga sekitar. Ketika hari-hari tertentu seperti hari besar Islam hari raya kurban, Madrasah juga ikut membagikan daging kurban ke masyarakat sekitar. Dan ketika tahun pelajaran baru, masyarakat sekitar juga turut di undang dalam acara manaqiban di Madrasah bersama para pengurus yayasan Ihya Ulumuddin dan semua dewang guru baik mulai dari MI, MTs, MA, Madin, Wustho, maupun Ulya.²

Berdirinya MA NU Tamrinut Thullab juga membawa berkah tersendiri di kalangan warga sekitar. Dari sektor perekonomian warga cukup memberikan pekerjaan baru bagi sekitar. Banyak warga yang membuka warung makan maupun toko perlengkapan sekolah di sekitar Madrasah. Warga yang awalnya bekerja di pabrik swasta bahkan ijin keluar dari pabrik untuk mendirikan usaha dagang berjalan di sekitar madrasah.³

MA NU Tamrinut Thullab merupakan madrasah yang peduli dengan budaya lokal yang ada di desa. yaitu dengan berpartisipasi mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan pemerintah desa pada momen-momen tertentu. MA Nu Tamrinut Thullab sering dilibatkan dalam acara-acara budaya di desa, semisal kirab budaya apeman yang diadakan setiap bulan sya'ban.

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara peneliti, MA NU Tamrinut Thullab merupakan madrasah yang telah memadukan pembelajaran yang bersifat inovatif. Dengan menambahkan beberapa metode yang dapat membuat siswa lebih menikmati metode yang telah diterapkan oleh Guru.⁴

² Slamet, wawancara oleh peneliti, 5 Maret 2023, wawancara 1, transkrip

³ Slamet, wawancara oleh peneliti, 15 Maret 2023, wawancara 1, transkrip

⁴ Hasil Observasi di MA NU Tamrinut Thullab, 20 Februari 2023.

2. Letak Geografis MA NU Tamrinut Thullab

MA NU Tamrinut Thullab terletak di Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dan berbatasan dengan Desa Wates di sebelah utara, Desa Undaan Tengan di sebelah Selatan, Desa Larik Rejo di sebelah timur dan Desa Undaan Lor di sebelah barat. Gedung MA NU Tamrinut Thullab berada di Jl. Kudus-Purwodadi Km. 08 Rt. 1 Rw. 4 Undan Lor Undaan Kudus, tepatnya di jalan kampung Gang 20, sehingga akses jalan menuju Madrasah sangatlah mudah dan kegiatan belajar mengajar tidak begitu terganggu dengan keramaian jalan.

Gedung MA NU Tamrinut Thullab terletak pada dua bagian, yaitu bagian atas dan bagian bawah. Gedung bagian atas merupakan ruang kelas siswa sedangkan gedung bagian bawah terdapat ruang kantor kepala Madrasah, kantor guru dan karyawan, kantor TU, laboratorium computer, dan koprasi Madrasah.

Perlu diketahui, bahwa aspek sosial ekonomi dari masyarakat sekitar Madrasah sangatlah bervariasi, namun kebanyakan masyarakat adalah berdagang seperti membuka warung makan, toko klontong, toko alat perlatan sekolah, toko fotocopy, dan lain sebagainya. Dengan adanya berbagai macam profesi dari masyarakat sekitar Madrasah, dapat membuat para siswa merasa lebih nyaman dengan suasana di lingkungan Madrasah, sehingga proses pembelajaran pun dapat berjalan dengan baik.⁵

3. Visi dan Misi MA NU Tamrinut Thullab

- a. Visi MA NU Tamrinut Thullab adalah *“Unggul Dalam Budi Pekerti Maju Dalam Prestasi”*
- b. Misi MA NU Tamrinut Thullab adalah
 - 1) Menanamkan Aqidah Akhlak serta ajaran Islam ala Ahlussunnah Wal Jama’ah.
 - 2) Melatih siswa berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif serta mampu menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 - 3) Menanamkan norma-norma Pancasila dan Agama serta norma masyarakat untuk dijadikan pedoman dalam perilaku hidup.
 - 4) Membiasakan siswa bertindak dan berperilaku serta beramal sesuai dengan norma Pancasila dan Agama sehingga mampu menjadi teladan bagi masyarakat

⁵ Hasil Observasi MA NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus, 27 Maret, 2023.

sekitarnya.⁶

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Kepala dan Wakil Kepala Sekolah

Untuk mengetahui yang menjabat sebagai kepala sekolah yaitu bapak Selamat, S.Ag. Selain itu wakil kepala sekolah dibagi menjadi dua bagian, yaitu waka kurikulum dijabat oleh ibu Faila Shofa, S.Pd, dan waka kesiswaan yang dijabat oleh ibu Laila Rosyidah, S.Pd.I.

b. Keadaan Siswa

Adapun data keadaan siswa MA NU Tamrinut Thullab dalam dua tahun terakhir disajikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Keadaan Siswa MA NU Tamrinut Thullab

NO	KELAS	TAHUN					
		2021/2022			2022/2023		
		L	P	J	P	L	J
1.	X IPS-1	16	16	32	13	8	21
2.	X IPS-2	-	-	-	13	8	21
3.	XI IPS	11	14	26	16	17	33
4.	XII IPS	12	18	30	11	14	25
JUMLAH		39	48	88	39	47	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, jumlah keseluruhan siswa di MA NU Tamrinut Thullab dalam 2 tahun terakhir berjumlah 100 siswa.⁷

Tabel 4.2
Jumlah Ruang Kelas Tahun 2022/2023

Kelas	Jumlah Ruang	Keterangan	Jumlah Rombel
X	2	Baik	2
XI	1	Baik	1
XII	1	Baik	1
Jumlah Rombel			4

5. Struktur Organisasi Madrasah

Struktur Organisasi merupakan susunan serta hubungan antara tiap bagian dalam organisasi, baik secara posisi maupun tugas, demi mencapai tujuan bersama dalam instansi itu sendiri. Dengan adanya penjelasan tersebut, maka untuk mencapai tujuan

⁶ Dokumentasi MA NU Tamrinut Thullab, 17 Maret 2023.

⁷ Dokumentasi MA NU Tamrinut Thullab, 17 Maret 2023

bersama di Madrasah Aliyah NU Tamrinut Thullab terdapat susunan organisasi madrasah tahun 2022/2023. Yang pertama merupakan kepala madrasah, kepala madrasah MA NU Tamrinut Thullab adalah Bapak Slamet, S.Ag. Kepala sekolah mempunyai tugas merencanakan, mengelola, memimpin, dan mengendalikan program dan komponen penyelenggara pendidikan pada Madrasah berdasarkan standar nasional pendidikan. Kemudian dalam mencapai tujuan pengelolaan madrasah kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah dalam dua bidang yaitu bidang kurikulum dan kesiswaan. Waka kurikulum di MA NU Tamrinut Thullab dijabat oleh Ibu Faila Shofa, S.Pd, waka kurikulum merupakan guru yang diberikan tugas tambahan khusus untuk membantu kepala sekolah dalam bidang akademik madrasah. Selanjutnya wakil kepala sekolah yang kedua yakni dalam bidang kesiswaan, waka kesiswaan di MA NU Tamrinut Thullab kini dijabat oleh Ibu Laila Rosyidah, S.Pd.I, adapun tugas beliau adalah menyusun program pembinaan kesiswaan, melaksanakan bimbingan, pengarahan, pengendalian kegiatan siswa dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib siswa serta membina pengurus osis dalam berorganisasi ataupun masalah-masalah yang bersangkutan dengan siswa.⁸

Dalam pengelolaan madrasah, tidak terlepas dengan seorang yang bertugas mengatur anggaran-anggaran dan pendapatan ataupun pembelanjaan madrasah, yaitu seorang bendahara madrasah. Adapun beliau yang menjadi bendahara satu satunya di MA NU Tamrinut Thullab adalah Ibu Ulifah, S.Pd.I, bendahara madrasah bertugas untuk membantu kepala madrasah menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM), menerima menyimpan dan mengeluarkan dana dengan perintah dan persetujuan kepala madrasah, serta membuat administrasi keuangan diantaranya buku kas umum, buku bank, buku kas tunai, buku kas harian, buku pajak, maupun yang lainnya.⁹

Tidak hanya itu, dalam struktur organisasi madrasah terdapat bidang sarpras yang di ketuai oleh bapak Miftahul Hidayat, S.Pd.I, dalam bidang sarpras beliau bertugas menyusun program pemanfaatan, pemeliharaan, dan perawatan sarana prasarana madrasah. Selain bidang sarpras dalam struktur madrasah juga terdapat bidang humas yang diketuai oleh bapak

⁸ Dokumentasi MA NU Tamrinut Thullab, 17 Maret 2023

⁹ Dokumentasi MA NU Tamrinut Thullab, 17 Maret 2023

d. Data Perilaku Maladaptif

Perilaku maladaptif merupakan suatu perilaku menyimpang dari aturan yang telah ditentukan serta berpengaruh buruk pada kesejahteraan individu maupun kelompok sosial. Hal ini sering dilakukan oleh para siswa di MA NU Tamrinut Thullab sehingga dapat mengganggu proses belajar siswa selama di sekolah. Adapun data anak berperilaku maladaptif MA NU Tamrinut Thullab sebagai berikut :

Tabel 4.4
Data Perilaku Maladaptif Siswa

No.	Nama	Kelas	Jenis Kelamin	Perilaku Maladaptif
1	Taufiq Aji Ramadhani	XI	L	Membolos
2	Moh. Rio Pranata	XI	L	Berpakaian Tidak Rapi
3	Amir Wahyudi	XI	L	Membawa HP
4	Raihan Ahmad Ghazy	XI	L	Tidur di Kelas
5	Mochammad Ramadhon	XI	L	Berkelahi
6	Moh. Ardif Suwangsa	X	L	Tidak berangkat tanpa ijin (<i>Alpa</i>)

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan pengkajian dokumen yang dilakukan oleh peneliti di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Kudus, ditemukan data tentang Layanan Konseling kelompok untuk Mengatasi Perilaku Maladaptif Siswa di MA NU Tamrinut Thullab. Dalam penyusunan data penelitian dilakukan kategorisasi data sesuai rumusan masalah yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Layanan Konseling kelompok untuk Mengatasi Perilaku Maladaptif Siswa di MA NU Tamrinut Tuhullab Undaan Kudus

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nidhomun Ni'am selaku guru bimbingan dan konseling MA NU Tamrinut Thullab S.Pd, bahwa perilaku maladaptif sangatlah mengganggu dalam proses pembelajaran. Guru bimbingan dan konseling adalah pelaksana pertama yang mengkoordinasi semua kegiatan yang ada kaitannya dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah termasuk dalam mengatasi perilaku

maladaptif siswa di sekolah.¹² Seperti yang di jelaskan oleh bapak Nidhom selaku guru BK di MA NU Tamrinut Thullab:

“Perilaku maladaptif itu perilaku menyimpang yang mana perilaku tersebut dapat memberi pengaruh buruk pada diri sendiri maupun orang lain mas, apalagi di lingkungan sekolah perilaku tersebut sangat mengganggu proses belajar mengajar. Maka dari itu saya sebagai guru BK di madrasah bertugas mengkoordinir kegiatan kegiatan yang ada kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan BK termasuk dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa, siswa sangat perlu dibimbing agar siswa tidak terbiasa melakukan perilaku menyimpang“.

Selain itu, guru bimbingan dan konseling dituntut untuk bertindak secara ramah, bijaksana, bisa menghargai siswa, dan memeriksa keadaan siswa dalam lingkungan sekolah dalam menghadapi permasalahan maupun kasus siswa yang ada di madrasah.¹³ Di MA NU Tamrinut Thullab Undaann Kudus, guru BK menggunakan layanan konseling kelompok dalam mengatasi siswa yang berperilaku maladaptif.

a. Proses Layanan Konseling kelompok di MA NU Tamrinut Thullab

Pada sub bab ini akan diuraikan mengenai sejumlah data penelitian tentang bagaimana pelaksanaan konseling kelompok di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Kudus. Berdasarkan hasil data yang diperoleh yakni layanan konseling kelompok lebih efektif dilaksanakan daripada layanan lainnya. Layanan lainnya mencakup layanan bimbingan dan konseling di MA NU Tamrinut Thullab, yakni layanan klasikal, bimbingan dan konseling individu, konseling kelompok, konseling kelompok dan lain-lain. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Nidhomun Ni'am selaku guru BK MA NU Tamrinut Thullab.

“Bimbingan konseling yang dulu sering saya terapkan itu layanan konseling individu, *mas*. Namun dengan bertambah banyaknya siswa yang mengalami pelanggaran tata tertib sekolah jadi

¹² Nidhomun Ni'am, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

¹³ Nidhomun Ni'am, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

layanan konseling individu menyita banyak waktu, jika saya harus menghadapi siswa satu persatu, jadi sekarang *tak buat* konseling kelompok. Konseling individu juga sudah jarang saya lakukan semenjak dua tahun lalu sempat ada covid-19 jadi jarang tatap muka”.¹⁴

Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat diuraikan bahwa konseling individu lebih membutuhkan banyak waktu terhadap siswa dengan cara bergantian. Sementara jika menggunakan layanan bimbingan dan konseling individu sempat terhambat karena dampak covid-19 pada tahun 2021 yakni pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Hal tersebut merupakan alasan yang mendasari bahwa sampai saat ini layanan yang lebih efektif untuk melaksanakan bimbingan dan konseling adalah konseling kelompok.

Dalam ilmu bimbingan dan konseling, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dibagi atas lima tahapan yaitu : langkah awal, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi kegiatan, analisis dan tidak lanjut. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MA NU Tamrinut Thullab layanan konseling kelompok yang dilakukan guru BK memiliki tahapan layanan konseling kelompok yang sesuai dengan tahapan yang ada pada RPL BK¹⁵ yaitu sebagai berikut :

1) Langkah Awal

Pada tahap ini guru BK di MA NU Tamrinut Thullab melakukan kegiatan penyapaan terhadap siswa seperti mengucapkan salam dan berdoa bersama. Setelah itu guru BK mengabsensi semua siswa yang ada di dalam ruangan bimbingan dan konseling. Setelah selesai melakukan absensi selanjutnya guru BK melakukan langkah awal dengan menjelaskan tentang tujuan diadakannya layanan konseling kelompok ini bagi siswa. Seperti yang dikatakan oleh bapak Nidhom

¹⁴ Nidhomun Ni'am, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

¹⁵ Nidhomun Ni'am, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

“Pada tahap ini biasanya saya melakukan penyapaan kepada anggota maupun siswa, dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, setelah itu saya mengabsen siswa yang ada di dalam ruangan atau yang menjadi anggota konseling kelompok saat itu. Setelah beres, selanjutnya saya menjelaskan tujuan tentang konseling kelompok”¹⁶

Selain menjelaskan tentang tujuannya guru BK juga menjelaskan tentang pengertian, dan manfaat dari melaksanakan konseling kelompok ini. Setelah menjelaskan pengertian tujuan serta manfaat bimbingan kelompok, guru BK melakukan pembentukan kelompok yang dimana semua anggota yang mengikuti konseling kelompok adalah siswa yang sering melanggar tata tertib di Madrasah dengan jumlah 6-8 anak, pada kesempatan ini guru BK melakukan konseling kelompok dengan 6 siswa. 6 orang siswa ini dibawa ke ruangan BK untuk melakukan konseling kelompok.¹⁷

2) Perencanaan Kegiatan

Pada tahap perencanaan ini guru BK membentuk kelompok yang terdiri dari 6 sampai 8 orang, dan jumlah anggota yang akan diberikan layanan konseling kelompok pada siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan menaati peraturan di MA NU Tamrinut Thullab berjumlah 6 siswa. “Pada tahap ini saya membentuk kelompok yang terdiri dari 6-8 siswa mas, sedangkan jumlah anggota yang akan saya bimbing itu 6 siswa yang berperilaku maladaptif”¹⁸. Guru BK juga menyakinkan siswa dengan perlu adanya penyelesaian masalah yang dihadapinya sekarang, sebab mengapa mereka melakukan perilaku maladaptif di lingkungan sekolah, menyusun jadwal kegiatan, menempatkan prosedur pelayanan, menetapkan fasilitas yang akan digunakan, dan menyiapkan kelengkapan administrasi

¹⁶ Nidhomun Ni'am, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

¹⁷ Nidhomun Ni'am, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

¹⁸ Nidhomun Ni'am, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

seperti absensi, mater atau penjelasan yang akan digunakan untuk proses konseling kelompok. Pada tahapan perencanaan guru BK juga memberikan layanan dasar konseling sebelum melaksanakan proses konseling kelompok agar siswa dapat memahami apa saja yang dibutuhkan pada dirinya sebelum mengambil keputusan. Layanan dasar konseling yang digunakan oleh bapak Nidhom selaku guru BK MA NU Tamrinut Thullab diantaranya :

a) Layanan Dasar

Seperti yang telah dijelaskan oleh bapak Nidhom saat wawancara dengan peneliti:

“Layanan dasar pada konseling kelompok dalam mengatasi perilaku maladaptif ini biasanya saya memberikan informasi atau pengetahuan tentang pentingnya berperilaku baik disiplin, maupun mentaati pertauran mas, karena dengan konseling kelompok nantinya siswa dapat bebas bercerita sesuai dengan masalah yang sedang dihadapinya dengan menerapkan asas-asas BK yang telah ada, seperti asas kerahasiaan, asas keterbukaan maupun asas-asas lainnya untuk mencapai keberhasilan layanan yang telah terlaksana”¹⁹

Jadi dapat diketahui bahwa layanan dasar pada konseling kelompok dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa di MA NU Tamrinut Thullab ini memberikan pengetahuan kepada siswa untuk lebih mengenal dirinya dan memberikan pemahaman tentang pentingnya berperilaku baik, disiplin, dan menaati peraturan yang berlakku di sekolah, karena melalui konseling kelompok ini lah siswa bebas menceritakan masalah yang sedang dihadapinya karena dalam proses konseling kelompok nantinya terdapat asas-asas bimbingan konseling seperti asas kerahasiaan, asas keterbukaan dan asas-asas yang lainnya yang bertujuan untuk memperlancar

¹⁹ Nidhomun Ni'am, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan layanan.²⁰

b) Layanan Responsif

Layanan responsif ini bertujuan untuk membantu siswa yang sedang mengalami masalah tertentu. Seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Nidhomun Ni'am:

"Layanan responsif merupakan layanan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan segera mungkin mas, seperti kasus perilaku maladaptif ini harus di tangani segera mungkin agar siswa tidak terus menerus melakukan perilaku menyimpang yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain".²¹

Masalah-masalah yang dialami oleh siswa (konseli) yang bersumber dari lingkungan kehidupan pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Dalam pelaksanaan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku maladaptif siswa, layanan responsif layanan ini berfokus pada siswa yang mempunyai masalah yang mengakibatkan mereka melakukan perilaku maladaptif dan dapat berpengaruh buruk pada diri siswa maupun orang lain.

c) Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual Siswa

Dalam hal mengatasi perilaku maladaptif siswa di MA NU Tamrinut Thullab layanan peminatan dan perencanaan individu siswa melalui konseling kelompok adalah siswa dituntut untuk lebih mandiri dan menyadari permasalahan-permasalahan apa saja yang dihadapi selama mereka melakukan perilaku menyimpang di sekolah sehingga mereka dapat mengarahkan diri mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan

²⁰ Nidhomun Ni'am, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

²¹ Nidhomun Ni'am, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

menjadi siswa yang taat dan disiplin dalam menaati tata tertib yang berlaku di sekolah.

d) Dukungan sistem

Dukungan sistem dalam pelaksanaan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku maladaptif siswa di MA NU Tamrinut wali kelas termasuk dukungan sistem yang sangat berpengaruh kepada siswa, karena wali kelas juga berhak memberikan arahan atau motivasi kepada siswa akan pentingnya disiplin dalam menaati tata tertib. Guru BK juga menjadi dukungan sistem disekolah yang paling utama, karena melalui guru BK siswa dapat menyampaikan dan mengutarakan permasalahan yang dihadapinya, dan guru BK lah yang dapat mengarahkan dan memberikan saran untuk siswa agar mampu dan bisa menyelesaikan permasalahannya dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi dilingkungan sekolah ataupun dilungkungan masyarakat.²²

3) Tahapan Konseling kelompok

Dalam pelaksanaan konseling kelompok terdapat beberapa tahapan, seperti yang dijelaskan oleh bapak Nidhomun Ni'am selaku guru BK sekaligus pemimpin kelompok dalam konseling kelompok. Berdasarkan data temuan dari hasil wawancara, terdapat empat proses tahapan konseling kelompok yang diterapkan. Tahap pertama yaitu, tahap pembentukan, tahap kedua yaitu tahap peralihan, tahap ketiga yakni tahap kegiatan atau tahap inti, tahap keempat yakni tahap pengakhiran.²³

Tahap pertama merupakan tahap pembentukan. Konseling kelompok dibentuk dari siswa yang berperilaku maladaptif, untuk mengetahui siapa saja yang perlu konseling kelompok, guru BK akan melihat dari buku piket harian siswa yang melakukan pelanggaran, selain itu juga laporan dari wali kelas, siswi, maupun guru yang lainnya.

²² Nidhomun Ni'am, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

²³ Nidhomun Ni'am, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

“Untuk jumlah anggota konseling kelompok sendiri itu 6 samapai 8, siswa. Namun untuk sesi ini 6 orang dulu secara kontiniu mas, *nggak usah* banyak-banyak agar maksimal. Konseling kelompok ini dilakukan dalam beberapa pertemuan dengan siswa dan kasus yang berbeda juga. Saya ambil dari kelas X mereka adalah RAG, MR, MAJS, dan kelas XI, TAR, MREP, dan AW.”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara bapak Nidhom menunjukkan bahwa konseling kelompok dilaksanakan dengan satu pemimpin yakni guru BK dan anggota kelompok yang berjumlah 6 sampai 10 siswa yang terdiri dari beberapa siswa yang berperilaku maladaptif. Pelaksanaan konseling kelompok untuk pertemuan minggu ketiga bulan Maret kali ini dilakukan dengan 6 (enam) anggota kelompok dalam dua kali pertemuan setiap minggu. Pada pelaksanaan bimbingan konseling sesi minggu ketiga bulan Maret 2023, dilakukan dengan tiga siswi kelas X yaitu RAG, MR, MAJS, dan kelas XI yakni TAR, MREP, dan AW. Konseling kelompok melalui beberapa tahapan dalam pelaksanaanya.

Pelaksanaan konseling kelompok diawali dengan berdo'a terlebih dahulu, setelah itu pemimpin kelompok memimpin para anggota kelompoknya untuk saling memperkenalkan diri dengan beberapa metode unik seperti anggota pertama menyerahkan spidol kepada teman sebelahnya sembari perkenalan diri sampai pada anggota terakhir.²⁵

“Pada tahap ini ibaratnya tahap pengenalan, tahap pelibatan diri ke dalam kelompok. Pada tahap ini nanti para anggota atau siswa yang akan di bimbing saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tentang apa tujuan atau hal-hal yang ingin dicapai, untuk tujuannya sendiri sudah pasti untuk menyadarkan seluruh anggota atau

²⁴ Nidhomun Ni'am, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

²⁵ Nidhomun Ni'am, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

siswa yang melanggar peraturan madrasah (perilaku maladaptif), menasehati siswa agar tidak mengulangi perbuatannya kembali, menjelaskan bagaimana baiknya dan lain lain.”²⁶

Beliau juga mengemukakan bahwa “pada tahap ini biasanya saya mempersilahkan anak-anak masuk, melakukan sambutan dengan senyuman, menyapa anak-anak tanya kabar, dan lain sebagainya, seperti pembukaan diskusi pada umumnya”²⁷, selain itu beliau menjelaskan pada tahap ini ketua kelompok (konselor) akan memberikan penjelasan tentang konseling kelompok, sehingga masing-masing anggota nantinya akan tahu apa arti dari konseling kelompok dan mengapa konseling kelompok harus dilaksanakan serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam proses konseling kelompok ini. jika ada masalah dalam proses pelaksanaannya, mereka akan mengerti bagaimana cara menyelesaikannya.

Ketua kelompok (konselor) juga memberikan penjelasan apa itu prinsip kerahasiaan, kesukarelaan, aktivitas, keterbukaan dan normativitas yang akan membantu setiap anggota kelompok untuk mengarahkan perannya sendiri terhadap anggota lainnya dan mencapai tujuan bersama. Hal tersebut ditujukan agar para anggota kelompok paham dengan apa yang akan dilakukannya. Selain itu agar masing-masing anggota mengetahui tentang makna dari konseling kelompok itu sendiri serta dapat menjaga rahasia tentang persoalan yang terjadi dalam konseling kelompok.²⁸ Setelah tahap pertama selesai, maka dilanjutkan pada tahap kedua yakni tahap peralihan.

Tahap kedua adalah tahap peralihan, seperti yang dijelaskan oleh bapak Nidhomun Ni’am bahwa “Tahap kedua ini namanya tahap peralihan, yang

²⁶ Nidhomun Ni’am, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

²⁷ Nidhomun Ni’am, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

²⁸ Nidhomun Ni’am, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

merupakan jembatan antara tahap pertama dan ketiga.”²⁹ Beliau menjelaskan ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar yaitu para anggota kelompok akan memasuki tahap ketiga dengan penuh kemauan dan sukarela tidak ada paksaan sama sekali, dan adakalanya ditempuh dengan susah payah, artinya para anggota kelompok akan memasuki tahap ketiga yaitu tahap yang sebenarnya, tahap kegiatan kelompok. Sesuai dengan keadaan seperti ini pemimpin kelompok akan memimpin dengan cara kepemimpinannya yang khas, membawa anggota melewati jembatan dengan selamat dan penuh tanggung jawab artinya, konselor akan membawa siswa yang berperilaku maladaptif untuk melanjutkan ke tahap tiga dengan baik, adil, bijaksana, dan penuh tanggung jawab, agar pelaksanaan layanan akan selesai dengan maksimal.³⁰

Tahap ketiga merupakan tahap kegiatan atau tahap inti. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Nidhom, tahap ini merupakan tahap inti dari kegiatan konseling kelompok, maka terdapat permasalahan-permasalahan yang dialami siswa dan masing-masing masalah siswa perlu mendapat perhatian yang seksama dari konselor. Terdapat beberapa hal yang harus dilakukan oleh konselor dalam tahap ini, yaitu sebagai pengatur proses kegiatan dengan penuh kesabaran dan selalu terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar topik yang dirasakan, dipikirkan, dan dialami oleh anggota kelompok (siswa) dapat terungkap dengan tuntas. Selain itu dapat terbahasnya masalah yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas serta seluruh anggota ikut serta secara aktif dan dinamis dalam pembahasan baik yang menyangkut unsur tingkah laku, pemikiran, ataupun perasaan.³¹

²⁹ Nidhomun Ni'am, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

³⁰ Nidhomun Ni'am, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

³¹ Nidhomun Ni'am, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

Tahap keempat atau tahap terakhir yaitu tahap Pengakhiran, pada tahap pengakhiran konseling kelompok, pemimpin kelompok menarik kesimpulan tentang permasalahan yang telah dialami siswa. Mengingat konsekuensi dari persepsi bahwa ada siswa yang menangani pendidik BK, maka sangat baik untuk memasukkan bahwa pendidik BK, guru BK, bisa jadi sahabat, membantu konseli untuk menyelesaikan masalah. Pada tahap ini ketua kelompok juga meminta masukan kepada anggota kelompok sehubungan dengan layanan konseling kelompok yang telah dilaksanakan guru BK, seperti yang telah dikemukakan oleh bapak Nidhom “ pada tahap ini, biasanya saya bertanya kepada siswa (apakah ada yang perlu disampaikan selama proses konseling kelompok?, bagaimana perasaan kalian setelah melakukan pengarahan atau konseling hari ini?) kalau dirasa sudah cukup dan tidak ada sanggahan baru proses bimbingan kami cukupkan”³² setelah itu pemimpin kelompok memberitahukan kepada anggota kelompok bahwa aktivitas konseling kelompok akan segera selesai, pemimpin kelompok (guru BK) menutup pertemuan dengan mengucapkan salam serta anggota kelompok berjabat tangan sebelum meninggalkan ruangan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data temuan mengenai pelaksanaan konseling kelompok di MA NU Tamtinut Thullab Undaan Kudus ialah diadakan dengan jumlah anggota kelompok yakni 6 sampai 10 siswa. Pelaksanaan konseling kelompok dilakukan di ruang BK (Musholla) dengan menggunakan jam BK atau jam pelajaran kosong. Pelaksanaannya terdiri dari tahapan pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran.

- b. Pendekatan Layanan Konseling kelompok di MA NU Tamrinu Thullab

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 18 Maret 2023 dengan bapak Nidhomun Ni'am bahwa pendekatan konseling kelompok yang dilakukan dalam melaksanakan konseling kelompok terhadap siswa MA NU Tamrinut

³² Nidhomun Ni'am, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

Thullab menggunakan pendekatan *Behavioral* dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa.

Menurut bapak Nidhomun Ni'am teknik seperti ini dapat mempermudah proses pelaksanaan konseling kelompok dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa. Karena pendekatan behavior merupakan pendekatan untuk merubah tingkah laku manusia. Sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan oleh bapak Nidhomun Ni'am bahwa bentuk perilaku maladaptif siswa yang ada di MA NU Tamrinut Thullab seperti, siswa membolos, pacaran, baju kurang rapi, terlambat masuk sekolah, mengantuk saat jam pelajaran, tidak hadir sekolah tanpa keterangan, dan perkelahian dengan teman sekolah.

“perilaku maladaptif ini tidak terlepas dari adanya faktor penyebabnya *mas*, faktor penyebabnya pasti banyak, misalnya faktor dari dirinya sendiri seperti faktor kecerdasannya siswa, faktor usia, dan jenis kelamin juga bisa. Selain itu juga ada faktor dari luar seperti dari keluarganya siswa itu sendiri, dari segi pendidikan, lingkungan sekitar, atau bahkan media massa, sehingga hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dan terbawa sampai ke lingkungan sekolah.”³³

Dengan adanya penjelasan dari bapak Nidhomun Ni'am dapat diketahui bahwa terdapat banyak faktor penyebab terjadinya perilaku maladaptif siswa seperti, faktor diri sendiri maupun faktor dari luar, atas perihal tersebut maka bapak Nidhomun Ni'am disini lebih dominan menggunakan pendekatan *Behavioral* dengan teknik *Modelling*, yang mana teknik ini dapat dipakai untuk mengubah atau menghilangkan kebiasaan perilaku buruk yang ada pada siswa dengan cara mencontoh atau meneladani tingkah laku orang lain. Hal ini seperti yang di kemukakan oleh bapak Nidhom:

“Kalau pendekatan dan tekniknya sendiri saya menggunakan pendekatan yang memfokuskan pada perubahan tingkah laku anak, agar anak berubah tingkah lakunya tidak mengulangi perbuatan buruk

³³ Nidhomun Ni'am, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

lagi. Dalam ilmu BK pendekatan ini biasa disebut pendekatan behaviorial. Sedangkan untuk tekniknya, saya menggunakan teknik *Modelling*, karena teknik ini dapat digunakan untuk mengubah perilaku buruk yang ada pada siswa, dengan cara mencontoh, meneladani, atau meniru tingkah laku orang lain (model)”³⁴

Jadi, dapat diketahui pendekatan yang digunakan Bapak Nidhom untuk layanan konseling kelompok adalah pendekatan behavior dan tekniknya menggunakan teknik *Modelling*, teknik modeling inilah yang kerap digunakan para behavioris karena metode ini dianggap cukup memberikan pengaruh pada perubahan tingkah laku siswa, karena teknik ini dapat dikatakan teknik yang memanfaatkan proses belajar melalui pengamatan, dimana perilaku seseorang atau beberapa orang yang teladan, berperan sebagai perangsang terhadap pola pikir, sikap, atau perilaku untuk dicontoh dan ditiru.

c. Teknik Layanan Konseling kelompok di MA NU Tamrinut Thullab

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 13 Maret 2023, teknik yang digunakan dalam layanan konseling kelompok oleh Bapak Nidhomun Ni'am adalah teknik diskusi kelompok, karena pelaksanaan layanan konseling kelompok menggunakan teknik diskusi dirasa sudah tepat untuk meningkatkan perubahan perilaku maladaptif siswa

“teknik konseling kelompok dalam kasus ini saya menggunakan teknik diskusi *mas*, karena metode diskusi adalah metode paling mudah tidak perlu banyak modal perangkat dan lain sebagainya, hanya perlu antusias antar anggota saling bertukar pikiran dan berfikir bersama bagaimana baiknya. Saya juga lebih leluasa dalam menyampaikan hal-hal yang perlu saya sampaikan kepada siswa dengan metode ini. Saya berupaya untuk mengarahkan siswa sesuai dengan permasalahan yang mereka alami”³⁵.

³⁴ Nidhomun Ni'am, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

³⁵ Nidhomun Ni'am, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

Dalam proses konseling kelompok pada teknik ini, yang aktif atau yang berperan penting adalah seluruh anggota kelompok. Guru BK dapat memberikan arahan, saran, serta nasehat, dimana hal tersebut dilakukan dengan metode diskusi dan tanya jawab, metode diskusi ini membahas sisi buruk dari perilaku maladaptif siswa, memberitahukan tentang dampak dari perilaku maladaptif yang dimilikinya, dan juga membahas tentang kerugian yang akan dia terima dan kerugian untuk sekolah.

Kemudian melakukan sesi tanya jawab, cara ini digunakan bapak Nidhomun Ni'am untuk melakukan tanya jawab dengan siswa yang bermasalah atau mempunyai perilaku maladaptif seperti siswa yang merokok, pacaran, membolos, baju kurang rapi, terlambat masuk sekolah, tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan, perkelahian dengan teman sekolah dan lain sebagainya untuk dapat menggali permasalahan siswa lebih dalam, mencari apa penyebab dari permasalahan tersebut.

Bapak Nidhom juga berkata bahwa, "saya disini mempunyai peran untuk menggali atau istilahnya mengorek lebih banyak bahkan lebih dalam apa penyebab dari perilaku maladaptif yang dilakukan oleh siswa"³⁶. Maksudnya, bapak Nidhom dalam teknik ini lebih berperan aktif untuk dapat menggali lebih banyak apa penyebab dari perilaku maladaptif yang dialami oleh siswa, sehingga beliau dapat lebih mudah untuk memberikan bantuan, pengarahan, nasehat dan menjelaskan akibat dari perbuatannya sehingga dapat membuat mereka sadar dan dapat berjanji untuk tidak mengulangi lagi perbuatannya tersebut.

d. Keadaan Siswa Berperilaku Maladaptif MA NU Tamrinut Thullab Setelah di Berikan Layanan Konseling kelompok

Selain wawancara terhadap guru Bimbingan dan Konseling, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa, terutama siswa yang pernah atau sudah diberikan layanan konseling kelompok karena dia mempunyai perilaku maladaptif. Di sini peneliti mengambil 6 orang siswa kelas X dan XI yang pernah diberikan layanan konseling kelompok oleh guru BK MA NU Tamrinut Thullab Kudus. Siswa-siswa itu adalah:

³⁶ Nidhomun Ni'am, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

1) Taufiq Aji Ramadhan (TAR)

Taufiq Aji Ramadhan adalah seorang siswa kelas XI di MA NU Tamrinut Thullab. Siswa ini sempat ketahuan membolos bersama teman-temannya di belakang sekolah, ia berangkat dari rumah berpamitan kepada orang tuanya tetapi tidak sampai di madrasah. Ia lebih milih membolos dan nongkrong bersama kakak kelas yang lainnya di belakang sekolah (warung kopi). Hal ini lah yang membuat dirinya tercatat di buku pelanggaran siswa, sehingga ia dipanggil oleh guru BK untuk ikut Konseling kelompok. Dari hasil wawancara pada tanggal 20 Maret Februari 2022 bahwa Taufiq mengatakan

”saya memang sudah tiga kali lebih membolos selama sekolah di sini, ini karena awalnya cuman diajak teman termasuk kakak kelas saya, karena waktu pertama kali gak ketahuan oleh guru maka saya kembali membolos sampai yang ketiga kalinya. Waktu bolos saya dan teman-teman bermain game online maupun sosmed lainnya di belakang sekolah, waktu itu saya tidak berfikir sama sekali bagaimana nilai sekolah saya, bagaimana jika kepergok guru. tidak ketahuan guru dan yang penting bisa bersenangsenang dengan teman-teman saya”³⁷.

Setelah dipanggil dan diberikan arahan dan bimbingan secara kelompok oleh bapak Nidhomun Nia'm menggunakan pendekatan Behavioral dengan teknik *Modelling*, yang mana teknik ini dapat membantu siswa untuk merubah pikiran, sikap, maupun tingkah laku dengan mencontoh orang lain yang dapat diteladani tingkah lakunya.

“Setelah diberikan bimbingan oleh bapak Nidhom, ternyata saya fikir-fikir dan sadar bahwa perbuatan saya ini tidak baik dan berdampak buruk kepada diri saya dan masa

³⁷ Taufiq Aji Ramadhan, wawancara oleh peneliti, 20 Maret 2023, wawancara 3, transkrip.

depan saya. Dan saya telah berjanji untuk bisa mengurangi kecanduan game online saya”.³⁸

Taufiq mengungkapkan bahwa ia mau berjanji dan siap untuk mengatur dan mengurangi bermain game online.

2) Muhammad Rio Edi Pranata (MREP)

Rio adalah seorang siswa kelas XI di MA NU Tamrinut Thullab. Siswa ini namanya kerap sekali tercatat di buku pelanggaran siswa, hal ini membuat ia dipanggil oleh guru bk untuk diberikan layanan konseling kelompok karena pakaian yang kurang rapi, bajunya tidak masuk ke dalam celana, dan celana yang dipakai terlalu ketat bawah celana dibentuk model pensil. Dari hasil wawancara bersama Rio pada tanggal 20 Maret 2023 mengatakan:

”selama sekolah sudah dari dulu banget saat jadi siswa baru kelas X disini, saya memang selalu memakai celana ketat kak, jadi saya merasa aneh apabila memakai celana yang besar dan baju masuk ke dalam. Saya merasa keren apabila style saya begini. Hingga sekarang ya saya begini. Saya melihat banyak kakak kelas yang memakai celana ketat dan bajunya di keluarin, jadi saya merasa ingin seperti mereka dan saya lakukan selama ini.”³⁹

Setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan Behavioral dengan teknik *Modelling*, yang mana teknik ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan perilaku atau merubah perilakunya agar tidak mengulangi hal seperti itu lagi, kembali memakai celana dan baju seragam sesuai dengan aturan sekolah dengan cara memberikan penguatan terhadap perilaku tersebut.

Rio senang sekali karena ada yang membantu untuk menyadarkan bahwa pakaian yang di kenakan

³⁸ Taufiq Aji Ramadhan, wawancara oleh peneliti, 20 Maret 2023, wawancara 3, transkrip.

³⁹ Muhammad Rio Edi Pranata, wawancara oleh peneliti, 20 Maret 2023, wawanvara 5, transkrip

oleh Rio ini tidak mencerminkan sebagai anak sekolah dan melanggar peraturan sekolah. Setelah diberikan layanan konseling kelompok dia mampu meninggalkan celana ketat, baju yang keluar, dan akan mau membiasakan baju dan celana sesuai dengan peraturan madrasah, Rio akan merubah mindset nya agar menjadi siswa yang baik dan taat peraturan madrasah.

3) Amir Wahyudi (AW)

Siswa kelas XI bernama wahyudi ini adalah siswa yang termasuk berperilaku maladaptif, ia membawa dan bermain HP saat KBM dimulai, hal ini tidak sesuai dengan peraturan sekolah bahwa tidak boleh membawa HP saat jam belajar dimulai. Sehingga Amir perlu dibimbinga oleh guru BK dengan layanan konseling kelompok. Hasil dari wawancara pada hari senin tanggal 20 Maret 2023, Amir memaparkan bahwa:

”saya melakukan hal ini karena rasa bosan saat jam proses pembelajaran dimulai, karena pelajarannya itu itu saja, metode pembelajarannya tidak menarik dan kebanyakan guru mengajar dengan metode ceramah, jadi saya merasa bosan, dan meedapatkan ide untuk membawa hp, login game di kelas, membuka instagram, tiktok, dan sosial media lainnya”.⁴⁰

Amir telah mengakui bahwa dia membawa HP saat kegiatan belajar mengajar dimulai karena ia merasa bosan dengan metode pembelajaran yang diberikan oleh para dewan guru, sehingga Amir nekat membawa HP untuk bermain game online (ML). scroll instagram, tiktok, dan sosial media lainnya saat jam pelajaran dimulai. Hal ini termasuk perilaku menyimpang karena tidak sesuai dengan peraturan sekolah. Oleh karena itu Amir Wahyudi diberikan layanan konseling kelompok oleh bapak Nidhomun Ni'am dengan menggunakan pendekatan behavior dan teknik modelling yang mana Amir telah di beri arahan, penjelasan, dan

⁴⁰ Amir Wahyudi, wawancara oleh peneliti, 20 Maret 2023, Wawancara 3, Transkrip.

mencontohkan orang lain untuk dijadikan teladan agar tidak membawa HP saat pelajaran di mulai, sehingga dia sadar bahwa perilakunya tidak baik dan akan memberikan pengaruh buruk pada teman-teman yang lainnya. Ketika diberikan bimbingan Amir terlihat menyadari akan kesalahannya yang dapat sangat merugikan dirinya dan juga orang lain. Dia juga mau memberikan perjanjian tidak akan membawa HP lagi. Setelah diberikan bimbingan lebih dari dua kali, Amir selalu di check oleh guru BK, dan alhamdulillah Amir sudah berubah, ia mau berjanji agar tidak membawa HP saat pelajaran dimulai.

4) Raihan Ahmad Ghazy (RAG)

Raihan Ahmad Ghazy atau sering di panggil Raihan adalah seorang siswa kelas X di MA NU Tamrinut Thullab. Siswa ini dipanggil oleh guru BK untuk mengikuti kelas konseling kelompok karena ia melanggar peraturan madrasah yaitu sering tidur dilekas saat KBM. Dari hasil wawancara bersama Raihan pada tanggal 27 Maret 2023 bahwa Raihan mengatakan "saya sering tidur dikelas saat KBM karena setiap malam saya nge-ronda pak, hampir setiap malam saya main catur atau sekedar ngbrol sampai pagi, jadi kalau di sekolahan saya mengantuk"⁴¹

Raihan memberikan keterangan bahwa hampir setiap malam ia mengikuti ronda malam dengan main catur, atau sekedar mengobrol dengan teman-teman atau warga lainnya sampai larut malam bahkan sampai pagi, hal ini yang membuat Raihan sering tidur didalam kelas karena kurang tidur.

"Selain mengantuk saya juga bosan dengan pembelajarannya terlebih saat pelajaran salaf seperti, nahwu, sorof, fikih salaf, maupun yang lainnya yang pembelajarannya itu maknani kitab, kadang saya tidak mempunyai catatan karena mengantuk dan tertinggal".⁴²

⁴¹ Raihan Ahmad Ghazy, wawancara oleh peneliti, 27 Maret 2023, wawancara 6, transkrip

⁴² Raihan Ahmad Ghazy, wawancara oleh peneliti, 27 Maret 2023, wawancara 6, transkrip

Raihan menjelaskan dan mengakui bahwa dirinya sering tidur dikelas saat pelajaran salaf seperti mata pelajaran nahwu, sorof, fikih salaf, maupun yang lainnya. Hal itu terjadi karena setiap hari Raihan pulang larut malam bahkan sudah pagi dini hari.

Awalnya, perbuatan Raihan selalu dilakukan karena dia merasa aman, tidak ada yang tau jika ia sering tertidur kecuali teman sebangkunya. Teman sebangku Raihan selalu diam karena sudah kebal dan tahu jika memang kebiasaan Raihan setiap hari seperti itu”.⁴³ Perilaku yang dilakukan oleh Raihan termasuk perilaku maladaptif, suatu ketika Raihan kegedip oleh guru saat proses pembelajaran. Perilaku tersebut butuh dibimbing oleh guru BK karena termasuk perilaku menyimpang.

Setelah diberikan layanan konseling kelompok oleh bapak Nidhomun Ni'am, dengan menggunakan pendekatan Behavioral dan menggunakan teknik *Modelling*, yang mana teknik ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan perilaku buruk siswa dengan mencontoh orang lain. Setelah konseling kelompok, Raihan merasa sangat bersyukur karena telah diberikan bimbingan sehingga dia sadar dan merasa sangat menyesal dengan hal-hal yang telah dia lakukan karena selama ini ia banyak tertinggal pelajaran karena sering tidur dikelas. Setelah beberapa kali pertemuan diberikan konseling kelompok dia dapat berubah dan mengatur jam keluar malam dan selalu memikirkan sekolahnya. Dia juga mau berjanji agar tidak mengulangi perilaku tersebut, Alhamdulillah sekarang Raihan menjadi pribadi yang lebih baik, dan kondusif rapi, mengikuti dan memperhatikan penjelasan dari guru saat pelajaran didalam kelas.

5) Mochammad Ramadan (MR)

Mochammad Ramadan atau sering di panggil Rama adalah seorang siswa kelas X di MA NU Tamrinut Thullab. Siswa ini memalak uang teman dan berujung berkelahi. Sehingga hal ini yang membuatnya dipanggil oleh guru BK. Dari hasil wawancara pada

⁴³ Raihan Ahmad Ghazy, wawancara oleh peneliti, 27 Maret 2023, wawancara 6, transkrip

tanggal 27 Maret 2023 ia mengatakan: "Ketika itu, saya memukul teman saya karena saya minta uangnya tidak diberikan. Saya melakukan hal ini karena uang yang diberi oleh orang tua saya tidak cukup untuk saya jajan di sekolah."⁴⁴ Kasus yang dilakukan oleh Rama adalah seing meminta uang jajan temannya dengan cara memaksa, hal ini dilakukan Rama karena uang saku yang diberikan ibunya merasa tidak cukup. Raihan juga memberikan penjelasan bahwa:

"Saya hanya diberi sepuluh ribu rupiah saja untuk satu harinya sudah termasuk uang bensin. Saya memang dari keluarga yang kurang mampu. sudah beberapa kali melakukan hal ini terhadap teman-teman saya di kelas X ini. Saya memiliki umur yang lebih tua dan badan lebih besar daripada teman di kelas saya. Dengan menggunakan kelebihan itu saya ingin mencukupi uang jajan dengan cara meminta kepada teman saya."⁴⁵

Setelah Rama diberikan layanan konseling kelompok oleh bapak Nidhomun Ni'am dengan menggunakan pendekatan Behavioral dan teknik *Modelling*, teknik ini dinilai efektif dapat merubah tingkah laku siswa karena teknik modeling ini adalah suatu metode yang digunakan untuk merubah perilaku, kognitif dan afektif seseorang melalui pengamatan melalui proses meniru atau meneladani tingkah laku positif orang lain. Dengan adanya teknik ini Rama meneladani tingkah laku temannya (model) dan dapat mengubah kesadarannya yaitu dengan mengatur cara jajan Rama agar uangnya cukup dengan cara memberikan penguatan terhadap perilaku tersebut. Setelah diberikan konseling kelompok lebih dari dua kali, Rama merasakan perilakunya itu sangat tidak terpuji dan termasuk juga perbuatan yang merugikan orang lain dan haram. Dia mau berjanji untuk mengatur

⁴⁴ Mochammad Ramadan, wawancara oleh peneliti, 27 Maret 2023, wawancara 7, Transkrip

⁴⁵ Mochammad Ramadan, wawancara oleh peneliti, 27 Maret 2023, wawancara 7, Transkrip

cara jajan nya sesuai dengan uang yang telah diberikan orang tuanya.

6) Mohammad Ardif Jeri Suwangsa (MAJS)

Mohammad Ardif Jeri Suwangsa adalah seorang siswa kelas X di MA NU Tamrinut Thullab yang sering dipanggil wangsa. Wangsa adalah salah satu siswa yang mempunyai absen alfa paling banyak. Ia sering tidak berangkat sekolah dengan tanpa keterangan. Selain banyak alfa, wangsa juga sering terlambat masuk sekolah. Dari hasil wawancara pada tanggal 27 Maret 2023 wangsa mengatakan:

“saya kalau malam itu selalu begadang nongkrong sama teman-teman main PS game Online atau yang lainnya, kadang jam 2 baru pulang, kadang juga sampai subuh baru pulang, hal inilah yang menjadikan alasan kenapa saya jarang berangkat sekolah adalah saya selalu bangun kesiangan. Ibu saya bekerja di jarum berangkat bekerja jam set 5 pagi, jadi tidak ada yang memperhatikan saya”⁴⁶

Alasan Wangsa selalu tidak berangkat sekolah tanpa keterangan adalah dirinya selalu nongkrong malam begadang sampai pagi, sehingga keesokan harinya dia merasa malas sekolah karena masih mengantuk, terlebih tidak ada yang memperhatikannya karena orang tuanya kerja sebagai buruh pabrik berangkat pagi sekali, setahu orang tuanya Wangsa setiap hari berangkat sekolah dan ibunya percaya bahwa Wangsa sudah besar bisa merawat dirinya mengatur waktu dan tahu mana yang baik dan tidak baik, tapi ternyata Wangsa tidak seperti yang difikirka oleh ibunya, ia menjadi pemalas dan sering tidak berangkat sekolah.

Tapi setelah Wangsa diberikan konseling kelompok oleh guru BK karena sering tidak berangkat sekolah bahkan pernah sampai dijenguk dan dipastikan oleh guru wali kelasnya ke rumah, dan ternyata wangsa menonton tv di rumah, wangsa sadar bahwa perbuatan

⁴⁶ Muhammad Ardif Jeri Suwangsa, wawancara oleh peneliti, 27 Maret 2023, wawancara 8, transkrip

yang dilakukan adalah tidak baik. Dan Alhamdulillah sekarang ia merubah sikapnya menjadi baik, rajin berangkat sekolah dan tidak terlambat, warga merasa bersyukur dengan adanya bimbingan dari guru BK. Jika tidak dibimbing dia tidak tau seperti apa dan bagaimana kehidupannya kedepannya.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Proses Pelaksanaan Layanan Konseling kelompok Terhadap Perilaku Maladaptif Siswa di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Kudus

Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok terhadap siswa pada saat ini, tentu terdapat hambatan dan pendukung dalam pelaksanaannya. Hal ini dijelaskan melalui wawancara dengan bapak Nidhomun Ni'am pada tanggal 13 Maret 2023.

a. Faktor Hambatan Yang Dialami Guru BK dalam Proses Layanan Konseling kelompok

Adapun faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konseling kelompok dalam mengatasi perilaku maladaptif di MA NU Tamrinut Thullab, dikemukakan oleh bapak Nidhom saat wawancara yaitu:

“faktor pendukung dan penghambat ya pasti ada mas, untuk faktor penghambat yang pertama itu mungkin dari siswa sendiri, kurangnya minat siswa untuk ikut melaksanakan konseling kelompok, jadi mereka merasa berat hati untuk mengikuti proses konseling kelompok, karena mereka masih baru dan benar-benar belum mengenal BK, selain itu mereka juga malu karena proses konseling kelompok ini dilaksanakan dengan banyak konseli jadi masalah yang ada pada dirinya diketahui oleh anggota (konseli) lainnya”.⁴⁷

Faktor penghambat pertama adalah dari siswa sendiri yaitu kurangnya minat siswa untuk datang ke ruangan BK, karena mereka masih baru dan belum benar-benar mengenal BK. Sehingga mereka yang mempunyai masalah lain atau perilaku maladaptif tetapi belum ketahuan oleh guru BK

⁴⁷ Nidhomun Ni'am, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

mereka tidak mau datang keruangan BK untuk mengatakan permasalahannya tersebut.

Faktor penghambat yang kedua, bapak Nidhomun Ni'am juga menjelaskan bahwa yang termasuk faktor penghambat adalah sarana prasarana yang kurang memadai. Kepala sekolah kurang menyediakan sarana dan prasarana di MA NU Tamrinut Thullab, kini madrasah belum mempunyai ruangan khusus untuk melakukan konseling.⁴⁸ Di sana konseling kelompok dilakukan di dalam musholla yang hanya bertiraikan horden yang berbentuk segi empat dan di dalamnya terdapat karpet alas sholat untuk guru bk melakukan konseling. Ketika ingin melakukan konseling maka horden yang ada akan ditutup akan tetapi suara masih bisa terdengar oleh guru-guru maupun siswa lain yang ada di deliktar musholla tersebut.

Faktor penghambat yang terkahir yaitu, kurangnya tenga bimbingan konseling linier di sekolah,

“penghambat lainnya yaa kurangnya tenaga bimbingan konseling, saya disini sebagai guru BK linier memegang semua kelas mulai dari kelas X sampai kelas XII, seharusnya per angkatan itu ada guru bknya sendiri-sendiri, tapi berhubung mungkin disini siswanya sedikit ya untuk pihak madrasah belum merekrut guru BK baru lagi, mau tidak mau ya tetap saya laksanakan semampunya dan insyaAllah selalu memberikan pelayanan terbaik untuk siswa siswi di masdrasah ini mas”⁴⁹

Seperti yang dikatakan oleh bapak Nidhomun Ni'am saat wawancara, menjelaskan bahwa hal ini menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan konseling kelompok karena mulai dari kelas X-XII hanya bapak Nidhomun Ni'am yang menjadi guru bimbingan konseling. Seharusnya per angkatan masing masing satu guru BK.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa permasalahan yang menjadi hambatan guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan

⁴⁸ Nidhomun Ni'am, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

⁴⁹ Nidhomun Ni'am, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

konseling kelompok tidak hanya faktor dari diri sendiri siswa, akan tetapi ada faktor lain seperti kurangnya sarana prasarana sekolah yang menjadikan penghambat berlangsungnya proses layanan bimbingan konseling, karena peralatan maupun tempat untuk melaksanakan bimbingan kurang lengkap dan memadai, sehingga kurang efektif dan kurang maksimal guru BK dalam melaksanakan bimbingan konseling kelompok. Selain itu terdapat juga hambatan kurangnya tenaga pendidik bimbingan konseling, hal ini membuat guru BK terasa keberatan untuk membimbing semua kelas mulai dari kelas X sampai kelas XII.

b. Faktor Pendukung Yang Dialami Guru BK dalam Proses Layanan Konseling kelompok

Selain faktor penghambat tentu terdapat faktor pendukung yang membantu mengindahkan proses bimbingan konseling, menurut bapak Nidhomun Ni'am faktor pendukung kegiatan layanan bimbingan konseling kelompok adalah adanya tenaga pendidik yang professional, hal ini akan terwujud apabila pelaksanaannya adalah tenaga professional dan kegiatannya dilandasi oleh asas-asas kode etik maupun ilmu bimbingan konseling yang lainnya.⁵⁰ Selain itu faktor pendukungnya adalah kesadaran siswa terhadap diri sendiri. Setelah melaksanakan bimbingan dan konseling kelompok siswa yang mempunyai perilaku maladaptif ini lebih sadar diri, mengakui kesalahan-kesalahannya, tidak melanggar peraturan madrasah dan mau berubah menjadi seorang yang lebih baik lagi.⁵¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam kegiatan layanan konseling konseling kelompok oleh guru BK diantaranya terdapat guru bimbingan dan konseling yang professional sesuai dengan bidangnya. Selain itu faktor pendukung lainnya adalah kesadaran siswa terhadap diri sendiri, setelah melaksanakan konseling kelompok siswa-siswi sadar dan akan merubah tingkah lakunya.

⁵⁰ Nidhomun Ni'am, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

⁵¹ Nidhomun Ni'am, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

C. Analisis Data Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan menganalisis data yang telah didapat yaitu dengan menghubungkan teori dan realitas yang terjadi di lapangan. Analisis data penelitian ini dilakukan setelah data melalui observasi, wawancara, dokumen-dokumen penting yang didapat saat melakukan penelitian, serta studi kepustakaan yang hubungannya berkaitan dengan “Layanan Konseling kelompok Untuk Mengatasi Perilaku Maladaptif Siswa di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Kudus”.

1. Pelaksanaan Layanan Konseling kelompok untuk Mengatasi Perilaku Maladaptif di MA NU Tamrinut Tuhullab Undaan Kudus

Menurut Miller Frank W dalam Prayitno, mengemukakan bahwa Bimbingan adalah proses membantu individu mencapai pemahaman diri dan arah diri diperlukan untuk membuat aneka pilihan informasi dan untuk bergerak kearah sasaran yang cerdas atau dengan mengoreksi. Sedangkan Menurut Prayitno sendiri, konseling kelompok di sekoah adalah kegiatan informasi kepada sekelompok siswa yang bertujuan membantu siswa untuk menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Selain itu prayitno juga menyebutkan bahwa konseling kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.⁵²

Menurut Thohirin dalam jurnal yang dikutip oleh Nurul Auluah Mahfuzatun Nisa layanan konseling kelompok adalah suatu cara untuk memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok dan didalamnya membahas topik yang bertujuan untuk pengembangan dan pemecahan masalah.⁵³ Jadi dapat diketahui bahwa konseling kelompok dilakukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan bersama atau membantu mengatasi maslaah bersama atau membantu seseorang individu yang menghadapi masalah dengan menempatkannya dalam suatu kehidupan kelompok. Adapun metode yang digunakan dalam melakukan layanan konseling kelompok diantaranya adalah: program *home room*, karyawisata, diskusi kelompok, kegiatan

⁵² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015).

⁵³ Nurul Auluah Mahfuzhatun Nisa, Kasypul Anwar, ‘Layanan Konseling kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kejujuran Siswa Kelas VII A SMP Negei 17 Banjarmasin”’, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5.2 (2019), 106.

kelompok, organisasi siswa, sodrodrama, psikodrama, dan pengajaran remedial.⁵⁴

Berdasarkan paparan tersebut, layanan konseling kelompok merupakan salah satu langkah dalam pemberian bantuan kepada siswa yang bertujuan untuk pengembangan diri dan pemecahan masalah. Dalam memeberikan layanan konseling kelompok tentunya perlu adanya teknik yang mendukung kelangsungan layanan, ada beberapa metode atau teknik yang terdapat pada konseling kelompok. Sehingga dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Kudus menggunakan teknik diskusi kelompok.

Menurut Ullmann dan Krasner, perilaku maladaptif adalah setiap perilaku yang menimbulkan akibat yang merugikan bagi individu yang bersangkutan dan atau bagi lingkungan sosialnya, yang disebabkan karena ketidaktahuan, ketidakmampuan menanggapi atau menanggapi rangsangan pada waktu dan tempat yang tepat, dan perilaku maladaptif adalah perilaku yang menyebabkan individu yang bersangkutan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri.⁵⁵ Maladaptif yang dimaksud disini adalah perilaku menyimpang atau perilaku yang tidak sesuai dengan harapan dan tujuan itu sendiri. Perilaku maladaptif berarti orang yang bersangkutan tidak lagi mampu menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan kondisi sekitarnya secara alami. Pada penelitian yang dilakukan di MA NU Tamrinut Thulab perilaku maladaptif yang dilakukan oleh siswa adalah sering membolos, memeras temannya berujung berkelahi, berpakaian tidak rapi, berpacaran, membawa HP saat kegiatan belajar mengajar, dan tidak berangkat sekolah tanpa keterangan.

a. Proses Layanan Konseling kelompok di MA NU Tamrinut Thullab

Layanan konseling kelompok yaitu media membimbing individu siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama, konseling kelompok ditunjukkan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

1) Langkah Awal

Pada tahap ini guru BK tetap melakukan aktifitas seperti biasanya mengucapkan salam dan berdoa, selanjutnya melakukan pengecekan siswa merupakan

⁵⁴ Mahfuzhatun Nisa, Kasypul Anwar.

⁵⁵ Ratnasari.

rutinitas yang dilakukan oleh guru BK, pada tahap ini pengecekan dilakukan untuk memastikan berapa siswa yang hadir dan tidak hadir.⁵⁶ Langkah selanjutnya guru BK melakukan pembentukan kelompok yang mana menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat diadakannya proses bimbingan dan konseling.⁵⁷

Sedangkan pada penerapan langkah awal konseling kelompok di MA NU Tamrinut Thullab yaitu dengan mengucapkan salam dan berdoa, melakukan absensi terhadap siswa yang akan mengikuti proses konseling kelompok yang berjumlah 6 siswa, lalu guru BK menjelaskan tentang pengertian dan manfaat dari adanya konseling kelompok.

2) Perencanaan Kegiatan

Tahap perencanaan merupakan proses dalam menentukan tujuan dan pedoman pelaksanaan dalam memilih jalan alternative yang ada, untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Ahmad J Nurihsan menyampaikan bahwa ditahap ini perencanaan tersebut terdapat beberapa aspek kegiatan penting dilakukan yaitu: analisis kebutuhan dan permasalahan siswa, penentuan tujuan program layanan bimbingan belajar yang akan dicapai, penemuan jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan dan penetapan metode, teknik yang akan digunakan, penetapan personil yang akan melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan.⁵⁸

Sedangkan pada tahap ini dari hasil penelitian di MA NU Tamrinut Thullab guru BK memberikan perencanaan tentang kegiatan konseling kelompok yang akan dilalui nya, sebelum melakukan proses konseling kelompok guru BK juga memberikann pengertian tentang komponen-komponen program bimbingan dan

⁵⁶ Indah Kusuma Dewi, 'Penerapan Model Layanan Konseling kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik X Di Bandar Lampung', *Skripsi, Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 2018.

⁵⁷ Indah Kusuma Dewi, 'Penerapan Model Layanan Konseling kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa X Di Bandar Lampung', *Skripsi, Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 2018.

⁵⁸ Achmad J. Nurihsan, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Kelompok* (Bandung, 2003) 87.

konseling diantaranya : layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem.

a) Layanan Dasar

Layanan dasar adalah proses pemberian bantuan kepada semua siswa/konseli yang berkaitan dengan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir sebagai pengejawantahan tugas-tugas dan perkembangan siswa. Layanan dasar merupakan inti dari pendekatan perkembangan yang diorganisasikan berkenaan dengan pengetahuan tentang diri dan orang lain, perkembangan belajar, serta perencanaan dan eksplorasi karir.⁵⁹

Dari penelitian yang dilakukan di MA NU Tamrinut Thullab Layanan dasar pada konseling kelompok dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa ini memberikan pengetahuan kepada siswa untuk lebih menganal dirinya dan memberikan pemahaman tentang pentingnya kesadaran diri untuk mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah jangan berbuat se enaknyanya saja, karena melalui konseling kelompok ini lah siswa bebassatu sama lain menceritakan masalah yang sedang dihadapinya.

b) Layanan Responsif

Layanan responsif adalah pemberian bantuan kepada konseli (siswa) yang menghadapi masalah yang memerlukan pertolongan dengan secepatnya, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan.⁶⁰

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MA NU Tamrinut Thullab dalam pelaksanaan konseling kelompok mengatasi perilaku maladaptif siswa layanan responsif digunakan untuk

⁵⁹ Ribus Puwaningrum, 'Bimbingan Dan Konseling Komperhensif Sebagai Pelayanan Prima Konselor', *Jurnal Ilmiah Konseling*, 18.1 (2018).

⁶⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Rambu-Rambu Pelaksanaan BK Dalam Jalur Pendidikan Formal* (Jakarta: Ditjen PMPTK, 2007).

menuntaskan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa, layanan ini berfokus pada siswa bermasalah yang mengakibatkan mereka untuk melakukan perilaku menyimpang dengan melanggar tata tertib di madrasah.

c) Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual Siswa

Layanan peminatan dan perencanaan individual merupakan layanan bantuan kepada siswa agar mereka mampu membuat dan melaksanakan perencanaan masa depannya, berdasarkan pemahaman akan kekuatan dan kelemahan dirinya. Perencanaan individual ini meliputi rencana pendidikan, karir, dan sosial pribadi, sehingga rencana tersebut diharapkan dapat diimplementasikan oleh siswa yang bersangkutan sesuai kemampuannya.⁶¹

Hasil penelitian yang dilakukan di MA NU Tamrinut Thullab dalam menatasi perilaku maladaptif siswa ini, layanan peminatan dan perencanaan individu siswa melalui konseling kelompok adalah siswa dituntut untuk lebih mandiri dan menyadari permasalahan-permasalahan apa saja yang dihadapi selama mereka melakukan pelanggaran di madrasah sehingga mereka dapat mengarahkan diri mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan menjadi siswa yang taat dan disiplin dalam menaati tata tertib yang berlaku.

d) Dukungan sistem

Untuk memberikan pelayanan bimbingan yang efektif dan efisien mengikuti perkembangan zaman, diperlukan aktivitas pendukung seperti pengembangan kemampuan konselor, riset, dan mengembangkan kurikulum dengan dukungan sistem yang juga memfasilitasi kebutuhan bimbingan dari program sekolah yang lain untuk mensukseskan sistem pendidikan sekolah.⁶²

⁶¹ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

⁶² Ribut Puwaningrum.

Hasil dari penelitian di MA NU Tamrinut Thullab oleh peneliti dukungan sistem dalam pelaksanaan konseling kelompok mengatasi perilaku maladaptif, guru walikelas termasuk dukungan sistem yang sangat berpengaruh kepada siswa, karena walikelas memberikan arahan atau motivasi kepada siswa akan pentingnya menaati tata tertib. Guru BK juga menjadi dukungan sistem disekolah yang paling utama, karena melalui guru BK lah siswa menyampaikan dan mengutarakan permasalahan yang dihadapinya, dan guru BK lah yang mengarahkan dan memberikan saran untuk siswa agar mampu dan bisa menyelesaikan permasalahannya dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi dilingkungan sekolah ataupun dilungkungan masyarakat.

3) Tahapan Konseling kelompok

Menurut Siti Hartinah dalam jurnal yang dikutip oleh Syifa Nur Fadhilah, proses konseling kelompok dibagi menjadi beberapa tahapan, Tahap pertama yaitu, tahap pembentukan, tahap kedua yaitu tahap peralihan, tahap ketiga tahap kegiatan atau tahap inti, dan tahap keempat tahap pengakhiran.⁶³

a) Tahap pembentukan

Menurut Prayitno tahap pembentukan merupakan tahap perkenalan, tahap perlihatkan diri, atau tahap pemasukan diri dalam suatu kelompok. Kemudian pemimpin kelompok memberikan penjelasan tentang asas kerahasiaan, kesukarelaan, kegiatan, keterbukaan, dan kenormatifan akan membantu masing-masing anggota kelompok untuk mengarahkan peranan diri sendiri terhadap anggota lainnya dan pencapaian tujuan bersama.⁶⁴ Dalam tahap ini pemimpin kelompok memusatkan usahanya untuk penjelasan tentang tujuan kegiatan, penumbuhan rasa saling mengenal antar anggota,

⁶³ Syifa Nur Fadilah, 'Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan', *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3.2 (2019), 167 <<https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1057>>.

⁶⁴ Priyanto dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

penumbuhan sikap saling mempercayai dan saling menerima, dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan suasana dalam kelompok.

Hasil penelitian oleh peneliti di MA NU Tamrinut Thullab dengan bapak guru BK, beliau mengatakan bahwa tahap pembentukan terdiri dari: pemimpin kelompok menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka, pemimpin kelompok menjelaskan asas-asas layanan konseling kelompok, pemimpin kelompok melakukan perkenalan antar anggota kelompok dengan pemimpin kelompok mengawali dan dilanjutkan oleh anggotanya, dan pemimpin kelompok menjelaskan mengenai permasalahan siswa yang akan dibahas.

b) Tahap Peralihan

Tahap ini disebut juga dengan tahap transisi, yaitu masa setelah pembentukan dan sebelum masa kerja (kegiatan). Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok dalam kelompok bebas ataupun kelompok tugas, kemudian menawarkan apakah anggota kelompok sudah siap untuk memulai kegiatan tersebut.⁶⁵ Tugas dari pemimpin kelompok pada tahap peralihan ini adalah membantu para anggota untuk mengenali dan mengatasi berbagai macam hambatan, rasa gelisah, rasa enggan, rasa kurang percaya diri dan yang lainnya.

Hasil penelitian di MA NU Tamrinut Thullab dalam tahap ini pemimpin kelompok menanyakan kembali kepada semua anggota kelompok (siswa berperilaku maladaptif) apakah anggota kelompok sudah memahami dengan baik penjelasan yang disampaikan oleh pemimpin kelompok, pemimpin kelompok juga menjelaskan tentang perasan anggota kelompok kemudian memulai kegiatan konseling kelompok ketahap selanjutnya.

⁶⁵ Prayitno, 'Layanan Bimbingan Dan Konseling', *Unniversitas Negri Padang, Jurnal Skripsi*, 2014.

c) Tahap Kegiatan

Ahmad Juntika Nurihsan menyebutkan bahwa tahap kegiatan meliputi : 1) pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik, 2) tanya jawab antar anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas menyangkut masalah yang dikemukakan oleh pemimpin kelompok, 3) anggota membahas masalah tersebut secara mendalam dan tuntas, dan 4) diberikan kegiatan selingan.⁶⁶

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan di MA NU Tamrinut Thullab pada tahap kegiatan ini guru BK meminta para siswa untuk menyatakan secara terbuka permasalahan yang telah dihadapi yang kemudian akan dibahas mengenai topik permasalahan. Pada tahapan ini pemimpin kelompok hanya berperan sebagai pengatur jalannya konseling kelompok, dalam layanan konseling kelompok ini diharapkan anggota kelompok dapat terbuka dan aktif dalam mengungkapkan alasan atau penjelasan permasalahan apa saja yang dihadapinya sehingga ia melakukan perilaku maladaptif.

d) Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran kegiatan kelompok dipusatkan pada pembahasan dan penjelasan mengenai bagaimana bagaimana mentransfer apa yang telah dipelajari anggota kelompok ke dalam kehidupannya diluar lingkungan kelompok. Peranan pemimpin kelompok disini memberikan pengetahuan terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing anggota kelompok, setelah itu barulah pemimpin kelompok memberitahukan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.⁶⁷ Setelah itu pemimpin kelompok bersama anggota kelompok menyimpulkan hasil dari konseling kelompok dan memberikan kesan dan pesan selama mengikuti kegiatan konseling kelompok.

⁶⁶ Ahmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015).

⁶⁷ Priyanto dan Erman Amti.

Pada penelitian yang dilakukan di MA NU Tamrinut Thullab tahap pengakhiran konseling kelompok memiliki langkah- langkah tahapan diantaranya : 1) pemimpin kelompok menyimpulkan topik permasalahan yang telah dibahas, dari hasil penelitian pandangan peserta didik terhadap guru BK masih dianggap sebagai polisi sekolah, guru yang bertugas memberikan hukuman terhadap peserta didik yang melanggar tata tertib msekolah.

Menurut Erlina tahap pengakhiran atau tahap terminasi merupakan tahap dimana anggota kelompok akan meninggalkan kelompok karena kegiatan kelompok sudah berakhir, waktu dalam terminasi kegiatan yang dilakukan antara lain rangkuman kegiatan, saling bertukar pesan, pesab-pesan positif dari anggota kelompok yang mempunyai permasalahan dalam kelompok tersebut.⁶⁸

e) Evaluasi Progam

Evaluasi pelaksanaan layanan konseling kelompok menurut Aip Bdrujaman menyatakan bahwa : 1) evaluasi merupakan sebuah proses, artinya evaluasi merupakan suatu kegiatan yang didalamnya terdapat serangkaian prosedur serta tahapan kegiatan yang harus dilakukan, 2) dalam evaluasi terdapat pemberian penilaian, artinya evaluasi akan memberikan nilai tertentu berdasarkan kriteria tertentu, 3) penilaian dilakukan keberhargaan dan keberhasilan suatu progam, hal ini menegaskan bahwa evaluasi progam merupakan evaluasi yang memberikan penekanannya terhadap keberhasilan fan keberhargaan progam, 4) evaluasi dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, pengolahan data, serta analisis data, dan 5) hasil evaluasi digunakan untuk mengambil suatu

⁶⁸ Erlina Permata Sari, Pengembangan Model and others, 'Jurnal Bimbingan Konseling', 2.2 (2013).

keputusan, apakah program tersebut sudah baik atau tidak.⁶⁹

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MA NU Tamrinut Thullab evaluasi program yaitu dengan guru BK memberikan pertanyaan kepada peserta didik apakah mereka senang mengikuti kegiatan konseling kelompok, kemudian guru BK mengamati perilaku peserta didik yang sudah mengikuti konseling kelompok ini apakah mereka sudah ada perubahan atau masih tetap sama.

f) Tindak Lanjut (Follow Up)

Pelaksanaan tindak lanjut dalam konteks pelaksanaan konseling kelompok dilakukan untuk menindaklanjuti hasil layanan yang telah diberikan. Pelaksanaan tindak lanjut ini sebagai respon cepat terhadap refleksi yang dilakukan oleh guru BK atas permasalahan- permasalahan yang teridentifikasi selama proses layanan konseling kelompok. Adapun tahapan dalam proses evaluasi menurut Sidit Hariyadi dan Kurniawan adalah : 1) menentukan aspek-aspek perbaikan atau peningkatan yang akan dilakukan, 2) menyusun ulang desain program secara umum dalam rangka perbaikan atau pengembangan isi materi dari layanan konseling kelompok, dan 3) melaksanakan kegiatan tindak lanjut sesuai dengan aspek-aspek yang akan diperbaiki atau dikembangkan.⁷⁰

Hasil penelitian di MA NU Tamrinut Thullab diharapkan mampu melakukan proses perencanaan (planning) pada dirinya dalam belajar lebih baik lagi dari sebelumnya untuk mengubah perilakunya dengan mentaati peraturan yang ada di sekolah serta tidak melakukan hal-hal yang menyimpang di MA NU Tamrinut Thullab, kemudian memonitoring dirinya melihat dan memonitor pada perilaku siswa terutama dalam perilaku yang dilakukan di

⁶⁹ Aip Badrujaman, 'Pengaruh Model Evaluasi Layanan Dasar Berorientasi Terhadap Peningkatan Akuntabilitas Guru BK SMP', *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 27.2 (2015).

⁷⁰ Sigit Hariyadi Kusnarto Kurniawan, 'Pendalaman Materi Evaluasi Bimbingan Dan Konseling Kelompok', *Kementrian Riset, Tehnologi Dan Pendidikan Tinggi*, 2018.

lingkungan sekolah apakah sudah mengalami peningkatan pada dirinya untuk tidak melakukan pelanggaran atau masih sama.

b. Pendekatan Layanan Konseling kelompok di MA NU Tamrinu Thullab

Menurut Jaja Suteja bimbingan merupakan proses membantu orang-perorangan untuk memahami dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Selain itu bimbingan juga diartikan sebagai upaya memfasilitasi individu agar memperoleh pemahaman tentang penyesuaian dirinya terhadap lingkungan dimana individu itu dapat tumbuh kembang baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Sedangkan kelompok merupakan sarana atau media penghubung bagi individu-individu yang tergabung didalamnya, yang berkontribusi untuk berbagi pengalaman, pengembangan wawasan, sikap, keterampilan, maupun pencegah munculnya masalah.⁷¹

Jadi layanan konseling kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Selain itu layanan konseling kelompok juga diartikan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara oleh konselor pada individu yang sedang mengalami suatu masalah (konseli) yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh konseli.⁷²

Pendekatan bimbingan dan konseling adalah cara atau metode yang dilakukan oleh konselor untuk membantu, mengarahkan, atau memandu seseorang atau sekelompok orang agar dapat mengembangkan potensi diri, dan mampu mengambil sebuah keputusan dan menentukan tujuan hidupnya dengan cara berinteraksi atau bertatap muka.⁷³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan layanan konseling kelompok adalah cara atau metode yang dilakukan

⁷¹ Jaja Suteja, 'Pendekatan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Dan Memaksimalkan Potensi Siswa Di Sekolah', *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 2.1 (2016), 1–19.

⁷² Jaja Suteja, 'Pendekatan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Dan Memaksimalkan Potensi Siswa Di Sekolah', *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 2.1 (2016), 1–19

⁷³ Khairul Amri, Syahniar Syahniar, and Herman Nirwana, 'Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Konseling kelompok', *Konselor*, 3.2 (2016), 75

untuk membantu, mengarahkan, atau memandu sekelompok orang agar dapat menyadari dan mengembangkan potensi serta dapat mengambil sebuah keputusan dan menentukan tujuan hidupnya dengan cara saling berinteraksi atau bertatap muka satu dengan yang lain.⁷⁴

Menurut Maratul Kibtyah, mengutip pandangan Gerald Corey, pendekatan bimbingan konseling dibagi menjadi lima⁷⁵ yaitu: pendekatan psikoanalisis, pendekatan Eksistensial Humanistik, pendekatan Behavior, pendekatan *Client-Centered*, pendekatan *Gestalt*, pendekatan Analisis Transaksional.

Berdasarkan hasil penelitian di MA Nu Tamrinut Thullab bahwa pendekatan konseling kelompok yang dilakukan dalam mengatasi perilaku maladaptif terhadap siswa MA NU Tamrinut Thullab menggunakan pendekatan Behavioral.

Menurut bapak Nidhomun Ni'am dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti pendekatan behavioral dapat mempermudah proses pelaksanaan konseling kelompok dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa. Sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan oleh bapak Nidhom bahwa bentuk perilaku maladaptif siswa yang ada di MA NU Tamrinut Thullab seperti siswa membolos, pacaran, baju kurang rapi, terlambat masuk sekolah, mengantuk saat jam pelajaran, tidak hadir sekolah tanpa keterangan, dan perkelahian dengan teman sekolah. Perilaku maladaptif yang terjadi pada siswa tidak terlepas dari banyaknya faktor, entah faktor diri sendiri maupun faktor dari luar yang dapat mempengaruhi siswa sehingga terjadi perilaku maladaptif.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku maladaptif siswa antara lain:

1) Faktor keluarga

Kartini kartono, dalam bukunya yang berjudul *Kenakalan Remaja* menjelaskan bahwa kenakalan yang diperbuat oleh usia sekolah remaja pada umumnya

⁷⁴ Jaja Suteja, 'Pendekatan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Dan Memaksimalkan Potensi Siswa Di Sekolah', *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 2.1 (2016), 1-19

⁷⁵ Maryatul Kibtyah, 'Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35.1 (2017), 52-77.

adalah hasil dari transformasi perilaku orang tua, anggota keluarga, maupun kondisi tetangga sekitar.⁷⁶ keluarga merupakan peranan penting dalam proses perkembangan di usia remaja. Bimbingan dan perhatian orang tua merupakan hal yang penting bagi remaja, orang tua hendaknya dapat lebih memberikan perhatian dan bimbingan yang lebih kepada anak-anaknya sehingga anak tidak perlu mencari perhatian dengan berbuat hal-hal yang aneh atau menyimpang hanya untuk mendapatkan perhatian dari orang sekelilingnya.

2) Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan sosial/masyarakat dimana siswa berinteraksi langsung dengan kebiasaan yang kurang baik akan berpengaruh buruk pada proses kemampuan penyesuaian diri siswa dalam mengembangkan kemampuannya sehingga siswa mengalami kesulitan dalam proses penyesuaian dengan lingkungan yang baik. lingkungan sosial menjadi dampak dalam perkembangan remaja. Lingkungan sosial remaja tersebut adalah teman sebaya, teman sebaya dapat membawa pengaruh positif atau negatif bagi para siswa. Pengaruh negatif dari teman sebaya ini dapat membuat siswa melakukan perbuatan perilaku maladaptif dalam proses pembelajaran, perilaku tersebut siswa lakukan karena siswa ingin diakui dalam geng, ingin coba-coba melakukan perbuatan yang dilakukan oleh teman, ingin ikut tren atau gaya yang sedang berkembang. Maka dari itu pihak sekolah dapat memperhatikan kelompok-kelompok atau geng yang dibentuk oleh siswa dengan bimbingan dan konseling untuk mengarahkan melakukan hal-hal yang positif.⁷⁷

3) Faktor lingkungan pendidikan atau sekolah

Lingkungan pendidikan atau sekolah merupakan lingkungan berkumpulnya seluruh siswa yang mempunyai pribadi yang baik maupun yang buruk untuk melaksanakan proses pembelajaran. Siswa yang tidak bisa memilih teman akan berakibat kepada proses penyesuaian diri siswa terhadap peraturan yang

⁷⁶ Kartini Kartono, *Kenakalan Kartono* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

⁷⁷ Kartini Kartono, *Kenakalan Kartono*.

diterapkan di sekolah, sehingga dapat menghambat proses sosialisasi siswa di lingkungan sekolah.

Selain itu, proses belajar mengajar yang membosankan serta kurangnya perhatian guru kepada siswa juga merupakan salah satu pemicu perilaku maladaptif siswa dalam proses pembelajaran. Maka dari itu pihak sekolah hendaknya lebih memperhatikan proses belajar mengajar yang membuat siswa merasa lebih nyaman dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran dan pihak sekolah atau guru tidak hanya hanya berorientasi pada selesainya penyampaian materi pelajaran di kelas tetapi juga memperhatikan siswa sehingga mereka tertarik datang dan merasakan manfaat sekolah adalah dengan melakukan pengenalan terhadap apa yang menjadi minat tiap siswa, apa yang menyulitkan bagi mereka, serta bagaimana perkembangan mereka selama dalam proses pembelajaran.⁷⁸

Berdasarkan teori dan hasil temuan peneliti dapat di artikan bahwa penyebab perilaku maladaptif siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan dan penyesuaian diri siswa terdapat lingkungan: faktor dalam diri, faktor keluarga, lingkungan masyarakat dan sekolah. Hal ini sebagaimana di kemukakan simanjutak dalam bukunya yang berjudul *latar belakang kenakalan remaja* bahwa terdapat tiga lingkungan yang mempengaruhi perkembangan anak atau remaja yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁷⁹ Dan hasil penelitian tentang penyebab perilaku maladaptif di MA NU Tamrinut Thullab disebabkan oleh faktor lingkungan keluarga, faktor masyarakat atau teman sebaya, dan faktor lingkungan sekolah.

Berdasarkan temuan faktor penyebab perilaku maladaptif siswa oleh peneliti guru BK di MA NU Tamrinut Thullab bapak Nidhomun Ni'am menggunakan pendekatan Behavioral dengan teknik *Modelling*. Menurut Purwanta

⁷⁸ Mila Badriyah, 'No Perilaku Maladaptif dalam Proses Pembelajaran Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru, Unniversitas Sutan Syarif Kasimi Riau Pekanbaru, July, 2011, 1–7.

⁷⁹ Simanjutak, *Latar Belakang Kenakalan Remaja* (Bandung: Bandung Alumni, 2015).

sebagaimana dalam jurnal yang dikutip oleh Ni Md Sumarni bahwa teknik *modeling* merupakan proses belajar melalui pengamatan, dimana perilaku seseorang atau beberapa orang teladan, berperan sebagai perangsang terhadap pikiran, sikap, atau perilaku subjek pengamatan tindakan untuk ditiru atau diteladani.⁸⁰ Menurut Hutomo S dalam jurnal Ni Md Sumarni teknik *modeling* adalah teknik yang bertujuan untuk mempelajari perilaku baru dengan mengamati model dan mempelajari keterampilannya.⁸¹ Teknik *modelling* adalah satu teknik yang menunjukkan terjadinya proses belajar melalui pengamatan dari orang lain dan perubahan yang terjadi karena adanya peniruan. *Modelling* dalam arti khusus menunjukkan bahwa perilaku orang lain yang diamati, ditiru, lebih merupakan peniruan terhadap apa yang dilihat, diamati dan bukan mengenai perilaku secara umum sebagai model dengan dasar perilakunya. Pada proses belajar melalui pengamatan menunjukkan terjadinya proses belajar setelah mengamati perilaku orang lain.⁸² Teknik *modeling* dapat dipakai untuk mengubah atau menghilangkan kebiasaan perilaku buruk yang ada pada siswa dengan cara mencontoh atau meneladani tingkah laku orang lain.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan Bapak Nidhom untuk layanan konseling kelompok adalah pendekatan behavioral dengan teknik *Modelling*, teknik *modeling* kerap digunakan para behavioris karena metode ini dianggap dapat memberikan pengaruh pada perubahan tingkah laku siswa, karena teknik ini dapat dikatakan teknik yang memanfaatkan proses belajar melalui pengamatan, dimana perilaku seseorang atau beberapa orang yang baik bisa dijadikan teladan.

- c. Teknik Layanan Konseling kelompok di MA NU Tamrinut Thullab

Perlu kita ketahui bahwa konseling kelompok merupakan salah satu bantuan dalam bidang bimbingan dan konseling yang dilaksanakan secara kelompok dan

⁸⁰ Ni Md Sumarni, 'Penerapan Model Konseling Behavior Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Self Intrapeption SiswaNo Title', *Journal of Education Research*, 3.4 (2019), 3.

⁸¹ Sumarni.

⁸² Jurnal Psikologi Indonesia, 'Meningkatkan_Life_Skill_pada_Anak_Down_S', 5.03 (2016), 215–25.

memanfaatkan dinamika kelompok.⁸³ Dalam proses layanan konseling kelompok penggunaan teknik memiliki beberapa fungsi, selain dapat lebih memfokuskan kegiatan konseling kelompok pada tujuan yang ingin dicapai fungsi teknik konseling kelompok juga dapat menciptakan suasana yang dibangun dalam kegiatan konseling kelompok agar lebih bersemangat dan tidak cepat membuat siswa bosan dalam proses bimbingan dan konseling.

Menurut Tovik Priyatno, teknik yang biasa digunakan dalam pelaksanaan konseling kelompok yaitu: teknik pemberian informasi (expository techniques), diskusi kelompok, teknik pemecahan masalah (problem-solving techniques), permainan peranan (roleplaying), permainan simulasi (simulation games), karyawisata (field trip), dan teknik penciptaan suasana kekeluargaan (homeroom).⁸⁴

Berdasarkan hasil penelitian di MA NU Tamrinut Thullab, Guru BK menggunakan teknik diskusi kelompok dalam proses layanan konseling kelompok. Proses layanan BK dengan teknik diskusi kelompok yaitu proses pemberian bantuan secara kelompok dengan cara berdiskusi dalam situasi kelompok secara berkelanjutan dan sistematis yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu.

Jadi dalam pelaksanaan konseling kelompok dengan menggunakan teknik diskusi kelompok tidak hanya untuk memecahkan masalah, tetapi juga untuk mencerahkan suatu persoalan, serta pengembangan pribadi. Menurut Romlah dalam jurnal yang dikutip oleh Tovik Priyatno diskusi kelompok adalah percakapan yang sudah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan, di bawah pimpinan seorang pemimpin.⁸⁵ Pengertian konseling kelompok dengan teknik diskusi kelompok adalah pemberian

⁸³ Kamaruzzaman Kamaruzzaman, Hendra Sulistiawan, and Aliwanto Aliwanto, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Hubungan Sosial Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling IKIP-PGRI Pontianak', *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 5.2 (2018), 255

⁸⁴ Tovik Priyatno, 'Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir Melalui Layanan Konseling kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok', *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5.1 (2016), 49 <<https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4489>>.

⁸⁵ Priyatno.

bantuan kepada sekelompok individu dalam rangka memberikan kemudahan dalam menyelesaikan permasalahan kurangnya pemahaman eksplorasi karir pada siswa. Melalui layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi kelompok, para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai, dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam situasi kelompok dengan berdiskusi sesama kelompok. dan membicarakannya dengan kelompok.

Penggunaan teknik diskusi kelompok tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. kata Erlyn Juniati kelebihan dan kekurangan dalam diskusi kelompok antara lain: Untuk kelebihannya, diskusi kelompok dapat membuat anggota kelompok lebih aktif karena setiap anggota mendapat kesempatan untuk berbicara dan berkontribusi dalam kelompok, anggota kelompok dapat bertukar pengalaman, pikiran, perasaan dan nilai-nilai, yang akan memperjelas masalah yang dibahas sehingga lebih jelas, dapat meningkatkan pemahaman diri orang lain, memberikan kesempatan kepada anggota untuk belajar menjadi pemimpin, baik dengan menjadi pemimpin kelompok dengan mengamati perilaku pemimpin kelompok.⁸⁶

Adapun kelemahannya bisa melenceng jika ketua kelompok tidak menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan baik, ada kemungkinan diskusi dikuasai oleh individu tertentu, sehingga anggota lain kurang mendapat kesempatan berbicara, memakan banyak waktu. dan tempat yang agak luas, terutama untuk diskusi kelompok kecil, agar masing-masing kelompok tidak terganggu.⁸⁷

- d. Keadaan Siswa Berperilaku Maladaptif MA NU Tamrinut Thullab Setelah di Berikan Layanan Konseling kelompok

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perilaku maladaptif di MA NU Tamrinut Thullab maka dapat diketahui masih kerap dilakukan oleh siswa. Secara

⁸⁶ Erlyn Juniati, 'Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Drill Dan Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas Vi Sd', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7.3 (2017), 283 <<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p283-291>>.

⁸⁷ Juniati.

keseluruhan siswa yang mempunyai perilaku maladaptif yang peneliti wawancarai merasa sangat terbantu dan senang dengan adanya proses layanan bimbingan konseling kelompok di madrasah. Setelah mereka mendapatkan layanan konseling kelompok mereka merasa sadar bahwa perilaku yang mereka lakukan seperti membolos, berpakaian tidak rapi, bermain hp saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, berkelahi, tidur didalam kelas, dan alfa adalah perilaku yang dapat merugikan diri sendiri bahkan merugikan orang lain. Selain itu mereka juga bersedia atau siap untuk merubah perilaku maladaptif menjadi perilaku adaptif (baik). Berikut adalah keadaan siswa yang berperilaku maladaptif sebagai berikut :

a) Membolos

Pada penelitian yang dilakukan oleh Feny Annisa Damayanti di SMA Surabaya, membolos yang dimaksudkan adalah tidak masuk sekolah tanpa alasan yang tidak diketahui baik saat pelajaran berlangsung, pada waktunya masuk kelas, dan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.⁸⁸ Pada penelitian yang dilakukan di MA NU Tamrinut Thullab, hal yang siswa lakukan ketika membolos adalah sekedar nongkrong ngobrol atau main game online di warung yang tidak jauh dari sekolah, terkadang nongkrong di pinggir jalan dan masih mengenakan pakaian sekolah. Alasan lain yang dilakukan salah satu diantaranya yaitu malas untuk kesekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MA NU Tamrinut Thullab perilaku ini dilakukan oleh siswa kelas XI bernama Taufiq Aji Ramadhan.

Menurut Anastasia Daun Sampe, dalam karya ilmiah tesisnya menyatakan bahwa bentuk-bentuk dan tingkat kenakalan siswa digolongkan menjadi tiga tingkatan, yaitu :

- 1) Pelanggaran ringan, yaitu bentuk kenakalan remaja yang tidak terlalu merugikan atau membahayakan dirinya ataupun orang lain, walaupun ada hal yang merugikan pastinya sangat kecil yang ditimbulkan.

⁸⁸ A Damayanti, F, 'Studi Tentang Perilaku Membolos Siswa Pada Siswa Sma Swasta', *Jurnal BK UNESA*, 3 (2013), 454-61 <<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-%0A>>.

- 2) Pelanggaran sedang, yaitu kenakalan yang dilakukan dimana akan terasa akibat negatif yang ditimbulkannya kepada dirinya ataupun orang lain. Namun belum sampai unsur pidana.
- 3) Pelanggaran berat, yaitu kenakalan remaja yang terasa merugikan baik dirinya sendiri ataupun orang lain, masyarakat, dan negara, dimana perbuatan tersebut sudah mengarah pada perbuatan hukum.⁸⁹

Setelah dilakukan bimbingan konseling kelompok, Tufiq aji Ramadhan menjadi lebih giat berangkat sekolah berkat bimbingan dari guru BK dapat menyadarkan bahwa perilaku yang dilakukan dapat merugikan diri sendiri dan dapat berpengaruh dengan pendidikan masa depannya.

b) Berpakaian Tidak Rapi

Menurut Ria Anzalena, syahril Yusuf, dan Lukman dalam jurnalnya yang dimaksud siswa berpakaian tidak rapi yang dimaksud adalah tidak berpakaian seragam yang bersih, rapi, dan sopan. Karena pakaian terlihat kurang rapi atau ketat, seperti sengaja untuk dikesilkan agar pass body, baju tidak dikancing dan baju dikeluarkan atau tidak dimasukkan kedalam celana.⁹⁰

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MA NU Tamrinut Thullab hal yang dilakukan oleh Moh. Rio Edi Pranata siswa kelas XI ini tidak berpakaian rapi, seperti yang dikemukakan oleh Rio bahwa rio sengaja mengecilkan bajunya agar terlihat gaya keren dan terlihat *cool*, hal ini dilakukan Rio karena ia melihat kakak kelas dengan melakukan hal yang sama. dengan perilaku maladaptif yang dilakukan, Rio selalu tercatat dalam buku piket harian khusus siswa karena melanggar tata tertib sekolah. Setelah memenuhi panggilan guru BK dan dilakukan konseling kelompok Rio sadar dan mau memperbaiki perilakunya dengan berpakaian seperti siswa lain pada umumnya.

c) Membawa HP Saat Kegiatan Belajar Mengajar

Handphone adalah alat komunikasi, baik jarak dekat maupun jarak jauh dan merupakan alat komunikasi lisan

⁸⁹ A Anastasia Daun Sampe, 'Konstruksi Pembinaan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Ta'Ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara ...', 2019

⁹⁰ Ria Anzalena, Syahril Yusuf, and Lukman Lukman, 'Faktor Penyebab Indisipliner Siswa Dalam Mematuhi Tata Tertib Di Sekolah Dasar', *Jurnal PGSD*, 12.2 (2019), 123–32.

atau tulisan yang dapat menyimpan pesan dan sangat praktis untuk dipergunakan sebagai alat komunikasi karena bisa dibawa kemana saja.⁹¹ Sebab itulah handphone sangat berguna untuk alat komunikasi jarak jauh yang semakin efektif dan efisien. selain perangkatnya yang bisa dibawa ke mana-mana dan dapat dipakai di mana saja.⁹²

Untuk menghindari penyalahgunaan handphone oleh siswa saat berada di sekolah, MA NU Tamrinut Thullab membuat peraturan akan larangan membawa handphone saat jam sekolah atau jam kegiatan belajar mengajar. Siswa memang boleh membawa handphone ke sekolah, tetapi hanya digunakan jika adakeperluan saja, misalnya digunakan untuk menghubungi orang tua ketika penjemputan jam pulang sekolah atau memang ada mata pelajaran yang memerlukan hanphone saat kegatan belajar mengajar, seperti saat pelajaran TIK, selain itu siswa tidak boleh menggunakan atau membawa handphone apalagi saat kegiatan belajar mengajar dimulai. Siswa yang membawa handphone wajib menitipkan kepada guru BK atau kantor tata usaha (TU).

Berdasarkan hasil penelitian di MA NU Tamrinut Thullab masih ada siswa yang diam-diam membawa HP ke kelas dan digunakan untuk main game scroll tiktok, maupun sosial media yang lainnya. Siswa yang bernama Amir Wahyudi kelas XI kerap membawa handphone saat KBM secara diam diam dengan alasan metode pembelajaran guru yang hanya itu-itu saja maka ia merasa bosan. Karena hal itu Amir memutuskan untuk membawa handphone dan digunakan untuk ligin game online atau sosial media saat proses KBM. Hal itu sangat mengganggu proses belajar mengajar baik diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan paparan tersebut Amir Wahyudi perlu bimbingan agar perbuatan maladaptif tidak terus menerus dilakukan karena dapat memberikan pengaruh buruk terhadap diri sendiri maupun orang lain. Guru BK mengadakan bimbingan secara berkelompok dengan teknik

⁹¹ Ary Antony Putra and others, 'Pengaruh Penggunaan Handphone Pada Siswa Sekolah Dasar', *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 18.1 (2021), 79–89 .

⁹² Ahmad Fadilah, “Pengaruh Penggunaan Alat Komunikasi Handphone (HP) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMP Negeri 66 Jakarta Selatan”, -, 2011, 113 <www.uinjkt.ac.id/>.

diskusi kelompok dan menggundakan pendekatan Behavior dengan teknik Modelling, yang mana Guru BK memberikan contoh temannya untuk dijadikan keteladanan agar Amir sadar bahwa perbuatannya itu tidak baik dan melanggar peraturan sekolah.

Setelah dilakukan konseling kelompok dengan beberapa pertemuan, Amir terlihat menyadari akan kesalahannya yang sangat merugikan dirinya dan juga orang lain. Dia juga mau memberikan perjanjian tidak akan membawa HP lagi kecuali saat pelajaran yang memang memerlukan handphone. Setelah diberikan bimbingan lebih dari dua kali Amir selalu di check oleh guru BK Amir sudah berubah, ia mau berjanji agar tidak membawa HP saat pelajaran dimulai.

d) Tidur dikelas saat Kegiatan Belajar Mengajar

Tidur dapat didefinisikan sebagai proses fisiologis siklus bergantian dengan periode terjaga dan tidak sadar yang lebih lama. Seseorang yang sedang tidur masih bisa dibangunkan dengan memberikan stimulasi sensorik. Pada umumnya manusia melakukan aktivitas tersebut, meskipun hanya satu jam setiap harinya. Pola tidur yang sehat sangat dibutuhkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari.⁹³

Setiap orang harus memiliki kualitas dan kuantitas tidur yang baik. Jika dilihat dari waktu tidur yang sehat adalah pada pukul 20.00-01.00 WIB. Selanjutnya dari jam 01.00-04.00 WIB digunakan untuk belajar, jam 04.00-06.00 WIB untuk olah raga namun waktu kegiatan seperti ini tidak umum di lingkungan masyarakat. Waktu tidur yang tidak sehat adalah jam 06.30 WIB yaitu setelah matahari terbit yaitu pada siang hari yaitu jam 11.30-12.00 WIB dan jam 17.30 WIB pada saat matahari terbenam.⁹⁴ Kita harus berhati-hati dengan kondisi tubuh yang kurang istirahat atau kurang tidur karena dapat menyebabkan kecelakaan, gangguan konsentrasi dan kesehatan, depresi, serta meningkatkan resiko kematian. Oleh karena itu, kita harus mewaspadai kebiasaan tidur yang tidak teratur.

⁹³ Titin Setiawati and Joanggi Harianti, 'Kesalahan-Kesalahan , Tetapi Jadikan Penyesalan Itu Sebagai Senjata Untuk Masa Depan Agar Tidak Terjadi Kesalahan Lagi', 2016.

⁹⁴ Mariati, 'Penerapan Satuan Kredit Semester (SKS) Di Sekolah Menengah', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2018.

Efisiensi dan efektifitas pembelajaran adalah metode pembelajaran siswa dengan usaha seminimal mungkin dan memanfaatkan metode pembelajaran tertentu untuk menghasilkan prestasi siswa yang maksimal. Di Indonesia, waktu belajar mengajar MTs atau MA sederajat sekitar 1.680 jam per tahun atau 42 jam per minggu.⁹⁵ Waktu ini harus teratur bagi kegiatan belajar siswa karena menjadi proses perkembangan siswa yang penting.

Berdasarkan hasil penelitian siswa yang tidur ketika kegiatan belajar mengajar (KBM), khususnya siswa MA NU Tamrinut Thullab merupakan hal yang tidak mendukung proses kegiatatan siswa di kelas. Siswa menjadi sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru. Karena masalah ini, afeksi pengajar atau guru terhadap siswa menjadi berkurang. Bukan hanya siswa yang mendapatkan kerugian dalam memahami materi, tetapi guru menjadi sulit berkonsentrasi ketika melihat siswa atau siswi yang tertidur di kelas. Selain itu, perilaku tidur di kelas merupakan perilaku kurang sopan. Dan tidak menunjukkan sikap seorang pemimpin, padahal MA NU Tamrinut Thullab merupakan madrasah Aliyah yang kental dengan pendidikan agama. Hal ini dilakukan oleh siswa kelas X Raihan Ahmad Ghazy, alasan ia sering tidur dikelas adalah setiap malam ia nge-ronda dan mengobrol dengan teman-teman atau masyarakat lain didesanya sampai larut malam bahkan sampai pagi dini hari.

Karena sering tertidur dikelas, Amir harus mendapatkan bimbingan oleh guru BK agar perbuatannya tidak erus enerus dilakukan karena dapat menyebabkan ketidakfokusan saat kegiatan belajar mengajar dan ketinggalan pelajaran serta merugikan diri sendiri, setelah dilakukannya konseling kelompok Amir dapat berubah menjadi lebih baik karena dia semangat meneladani temannya yang Rajin dan selalu memperhatikan saat KBM, tidak pernah tertidur dikelas dan fokus dengan setiap mata pelajaran yang diajarkan.

e) Berkelahi

Menurut Ira Ayu Maryuti dan Ni Putu Wulan Purnama Sari, berkelahi adalah suatu bentuk tindakan kekerasan atau agresi yang di lakukan oleh siswa dengan

⁹⁵ Mariati.

siswa yang lain, dimana mereka berusaha untuk menyingkirkan pihak lawan dengan menghancurkan atau membuat mereka tidak berdaya. Mengenai perkelahian antar siswa akibatnya tidak hanya mengganggu bagi keamanan dan ketertiban umum melainkan juga membahayakan bagi diri sendiri.⁹⁶

Dengan demikian, Perkelahian antar siswa merupakan perilaku yang menyimpang dan melanggar norma yang ada dalam masyarakat. Perkelahian antar siswa ini menimbulkan berbagai dampak negative baik bagi siswa itu sendiri maupun yang lainnya. Oleh karena itu, perlu adanya kepedulian dari pihak keluarga, sekolah, maupun masyarakat untuk menanggulangi perkelahian.

Berdasarkan hasil penelitian di MA Tamrinut Thulla, kasus perkelahian yang dimaksud adalah seorang siswa kelas X bernama Mochammad Romadhon memukul temannya karena ia meminta uang kepada temansekelas dengan cara memaksa dan tidak diberikan. Rama melakukan hal ini karena uang yang diberi oleh orang tua Rama tidak cukup untuk jajan. Setiap hari Rama Hanya diberi saku oleh orangtuanya sepuluh ribu saja karena Rama mengakui bahwa ia adalah dari keluarga yang ekonominya rendah. Tidak hanya sekali dua kali Rama melakukan hal ini sudah beberapa kali kepada teman yang berbeda.

Perbuatan yang dilakukan oleh Rama termasuk perbuatan maladaptif dan perlu bimbingan oleh guru BK agar perilaku yang dilakukan tidak terus menerus dilakukan karena dapat merugikan atau mencelakai orang lain. Setelah Rama diberikan proses layanan konseling kelompok oleh bapak Nidhomun Ni'am dengan menggunakan pendekatan Behavioral dan teknik Modelling, teknik ini dinilai efektif dapat merubah tingkah laku siswa karena teknik modeling ini adalah suatu metode yang digunakan untuk merubah perilaku, kognitif dan afektif seseorang melalui pengamatan melalui proses meniru atau meneladani tingkah laku positif orang lain.

Dengan adanya teknik ini Rama meneladani tingkah laku temannya (model) dan dapat mengubah kesadarannya

⁹⁶ Ira Ayu Maryuti and Ni Putu Wulan Purnama Sari, 'Prediktor Kenakalan Remaja: Merokok, Mendramatisir, Dan Berkelahi', *Jambura Nursing Journal*, 4.1 (2022), 22–31

yaitu dengan mengatur cara jajan Rama agar ungunya cukup dengan cara memberikan penguatan terhadap perilaku tersebut. Setelah diberikan konseling kelompok lebih dari dua kali, Rama merasakan perilakunya itu merugikan orang lain. Dia mau berjanji untuk mengatur cara jajan nya sesuai dengan uang yang telah diberikan orang tuanya tanpa meminta teman temannya dengan cara memaksa.

f) Tidak berangkat sekolah tanpa ijin (Alpa)

Alpa merupakan sebuah kondisi yang melibatkan siswa terhadap ketidakhadiran di sekolah. Dalam ketidakhadiran siswa disini adalah ketidakhadiran tanpa adanya pemberitahuan dari siswa maupun walinya, sehingga ketidakhadiran tersebut menjadikan sebuah tanda tanya⁹⁷ bagi pihak sekolah. Keadaan perilaku tersebut, mungkin sering terjadi di MA BU Tamrinut Thullab sehingga perilaku tersebut harus di ubah supaya menjadi hal yang tidak terbiasa kepada siswa dan siswi di MA NU Tamrinut Thullab dalam kegiatan belajar. Maka dari itu, untuk mengubah perilaku tersebut perlu diatasi secara perlahan agar tidak terjadi kembali diMA NU Tamrinut Thullab.

Seperti pada kasus M. Ardif Jefri Suwangsa kelas X yang alpa sebanyak tiga hari tanpa adanya keterangan (alpa), hal ini dilakukan karena kurangnya motivasi dalam diri siswa ternyata dapat mengganggu proses belajar siswa. Siswa mengatakan bahwa perilakunya itu disebabkan karena selalu bangun kesiangan karena setiap malam selalu nongkrong main game online di warung kopi maupun rumah temannya, hal itu hampir dilakukan setiap hari, selain itu didalam dirinya tidak ada keinginan untuk bangun lebih awal. Ia pun tidak peduli datang ke sekolah tidak pernah tepat waktu dan sering alpa. padahal tanpa mereka sadari perilakunya tersebut sangat mempengaruhi proses belajarnya.

Dalam permasalahan ini motivasi yang terdapat pada diri siswa amatlah kurang karena siswa tidak memahami apa itu belajar yang sesungguhnya. Sehingga dalam dirinya berpikir bahwa perilakunya tersebut dianggap

⁹⁷ Hartanto Hartanto, Leni Marlina, and Ketang Wiyono, 'Pengembangan E-Schooly Materi Getaran Dan Gelombang Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Pertama', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 5.2 (2021), 211

sebagai sesuatu yang tidak penting dalam belajar. Dalam permasalahan tersebut, guru BK memberikan pemahaman serta konseling kelompok kepada siswa untuk dapat mengubah perilakunya. Setelah dilakukan konseling kelompok ia sadar bahwa perilaku yang dilakukan dapat berpengaruh dengan masa depannya.

Jadi dapat disimpulkan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa keadaan siswa yang berperilaku maladaptif setelah dilakukan konseling kelompok dapat berubah menjadi lebih baik. hal ini dikarenakan guru BK mampu mengubah perilaku maladaptif siswa menjadi perilaku adaptif, atau merubah perilaku menjadi lebih baik dengan cara, pendekatan, maupun teknik yang sesuai dengan ilmu pengetahuan bimbingan konseling.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Proses Pelaksanaan Layanan Konseling kelompok Terhadap Perilaku Maladaptif Siswa di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Kudus

- a. Faktor penghambat dalam pelaksanaan Konseling kelompok
 - 1) Kurangnya Pemahaman siswa Tentang Konseling kelompok

Berdasarkan data enelitian yang telah ditemukan oleh peneliti, faktor penghambat pertama dalam proses konseling kelompok yaitu kurangnya pemahaman siswa tentang konseling kelompok. Dalam hal ini siswa di MA NU Tamrinut Thullab terdapat siswa yang belum tahu persis apa itu konselor, tujuan dari BK, manfaat BK dan pelayanan apa saja yang ada di bimbingan dan konseling.⁹⁸

Jadi, dengan adanya kekurang pahaman mereka tentang bimbingan konseling sangat menyebabkan rendahnya minat siswa pada layanan konseling kelompok. Oleh karena itu sosialisasi dari guru BK sangatlah dibutuhkan, agar anak mengerti yang dimaksud dan paham terhadap apa manfaat dari layanan konseling. Selain itu, selama ini siswa hanya mengetahui jika konselor sekolah hanya menangani

⁹⁸ Anis Nuril Laili Sulistyowati, 'Layanan Konseling kelompok Untuk Meningkatkan and Keterampilan Belajar, 'Layanan Konseling kelompok', 10.2, 413–30.

siswa yang bermasalah saja.⁹⁹ Hal itu terlihat dari pengetahuan siswa yang beranggapan jika didalam ruangan BK seharusnya tidaklah hanya menyelesaikan masalah siswa yang bermasalah saja, namun konselor juga harus terbuka dengan siswa dan mengajak siswa agar tidak memandang bahwa BK bukan hanya menangani siswa yang bermasalah saja, namun siswa dapat menerima curhatan, keluhan, yang mengganggu pelajaran baik masalah pribadi maupun bukan.

Para siswa di MA NU Tamrinut Thullab masih selalu beranggapan bahwa guru BK adalah polisi sekolah, agar dapat bermanfaat membantu siswa siswi belajar secara efektif disekolah. Pada saat melakukan penelitian, peneliti menemukan bahwa tidak ada siswa yang terlihat memanfaatkan bimbingan konseling dengan kesadaran diri karena menganggap guru BK tugasnya hanyalah sebagai polisi sekolah. Siswa masi terlihat malu untuk melakukankonseling kelompok. Siswa yang ingin melakukan bimbingan dimadrasah ini juga kurang di minati karena malu banyak orang yang berlalu lalang sehingga siswa yang ingin memanfaatkan konseling masih belum merasa nyaman dan malu didengar oleh guru lain, teman lain dan akhirnya mengundurkan niatn untuk memanfaatkan layananbimbingan dan konseling.

2) Kurangnya waktu dalam Konseling kelompok

Pelaksanaan bimbingan dan kelompok dalam mengatasi perilaku maladaptif dibutuhkan waktu yang tepat dan efisien agar dapat mencapai tujuannya. Melalui konseling kelompok siswa yang tadinya berperilaku maladaptif dapat merubah tingkah lakunya menjadi lebih baik. Belum ada tanda signifikan yang tampak sesuai dengan pelaksanaan bimbingan karena butuh beberapa pertemuan sehingga dapat terlihat hasilnya.¹⁰⁰

⁹⁹ Ridwan Syahrani, 'Perilaku Yang Ditimbulkan Dari Kecanduan Game Online Pada Siswa SMP Negeri 1 Palu', *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 1.1 (2015), 84–92.

¹⁰⁰ Mimin Tjasmini and M Chandra, 'Peran Guru Pembimbing Khusus (GPK) Dalam Pembinaan Perilaku Adaptif Anak Tunagrahita Ringan Di Sekolah Inklusi', *Jassi Anakku*, 11.1 (2012), 61–68.

Di MA NU Tmarinut Thullab seringkali terjadi saat proses konseling kelompok kekurangan waktu sehingga meminta pertambahan waktu pada guru mapel setelahnya, maka dalam pelaksanaan konseling kelompok ini dirasa kurang maksimal karena keterbatasan waktu. Kendala waktu yang diperoleh dari data penelitian yakni kurangnya alokasi waktu dalam pelaksanaan konseling kelompok sehingga guru BK menggunakan waktu diluar jam BK serta hambatan yang tak terduga dari siswa sebagai anggota kelompok sehingga terjadilah penundaan pelaksanaan konseling kelompok.

Pelaksanaan konseling kelompok pada dasarnya dapat dilakukan pada waktu kapan saja terlepas dari jam pelajaran BK yang sudah terjadwal dari madrasah. Hal ini sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 yakni kegiatan layanan bimbingan konseling dapat dilakukan di luar kelas dengan jam kerja 45 menit untuk setiap pertemuan atau setara dengan dua jam pelajaran pada umumnya.¹⁰¹

3) Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadahi

Sarana prasarana merupakan keseluruhan proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarananya digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Suksesnya layanan bimbingan dan konseling di sekolah didukung dengan adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana. Jika sarana prasarana kurang lengkap profil sarana dan prasarana yang ada di sekolah belumbisa didayagunakan dan dikelola dengan penuh untuk kepentingan proses layanan bimbingan dan konseling di sekolah, proses bimbingan dan konseling juga belum efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan belum terdapat ruang BK yang nyaman untuk digunakan dalam konseling kelompok.

¹⁰¹ Permendikbud, 'Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah', *Jakarta: Kemendikbud RI*, 2014, 1-45.

Pada data penelitian yang diperoleh, pelaksanaan konseling kelompok di MA NU amrinut Thullab terkendala pada tempat atau belum adanya ruangan khusus untuk bimbingan dan konseling. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014, fasilitas ruangan diharapkan tersedia tempat bimbingan yang tertutup, nyaman dan teratur, serta didukung dengan perlengkapan untuk mencapai proses pelayanan bimbingan dan konseling yang bermutu.¹⁰² Ruang BK yang dimaksud berguna untuk pelaksanaan pelayanan dan kegiatan konseling kelompok sesuai dengan asas dan ode etik bimbingan dan konseling.

Perihal kendala ruangan pelaksanaan konseling kelompok, guru BK hendaknya membuat rincian ruangan-ruangan disekolah yang tidak terpakai sesuai dengan waktu pelaksanaan konseling kelompok. Hal tersebut dilakukan agar dapat melangsungkan kegiatan konseling kelompok dengan perencanaan lokasi yang matang, sehingga tidak mempengaruhi proses bimbingan yang sedang berlangsung.

Langkah yang dapat ditempuh ialah menciptakan kerjasama antara guru BK dengan kepala madrasah terkait ijin tempat dalam pelaksanaan konseling kelompok serta dapat mengusulkan anggaran untuk mendirikan ruangan BK tersendiri, agar proses layanan bimbingan dan konseling terasa aman dan nyaman di ruangan tertutup serta ebbas dari gangguan luar.

Adanya ruangan khusus untuk bimbingan merupakan salah satu tercapainya asa konseling kelompok yakni asas kerahasiaan yang artinya semua anggota yang hadir wajib merahasiakan apapun mengenai informasi serta data dalam kelompok baik yang telah di dengar maupun dibicarakan. Para anggota juga harus berjanji tidak akan membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia saat diluar kelompok.¹⁰³ Hal ini

¹⁰² Permendikbud.

¹⁰³ Syifa Nur Fadilah, 'Layanan Konseling kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan', *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3.2 (2019), 170.

berkaitan dengan ruangan yang dipai, yaitu ruangan yang tertutup, nyaman dan menjamin kerahasiaan.

b. Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Konseling kelompok

1) Guru Bimbingan dan Konseling yang Professional sesuai dengan Bidangnya.

Sistem Pendidikan Nasional UU. Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6 keberadaan konselor dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator, dan instruktur.¹⁰⁴ Kegiatan pelayanan yang konselor berikan kepada konseli untuk memecahkan masalahnya, tidaklah selalu berhasil dengan baik. Hal ini disebabkan oleh hambatan-hambatan atau rintangan-rintangan yang mungkin datang dari konseli atau konselor itu sendiri. Hambatan-hambatan yang datang dari seorang konselor biasanya disebabkan oleh kurangnya kemampuan/penguasaan seorang konselor dalam menggunakan teknik-teknik konseling, baik itu bersifat verbal maupun non verbal, sehingga masalah yang dialami siswa tidak jelas.¹⁰⁵

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, guru BK di MA NU Tamrinut Thullab merupakan guru BK asli linier, tanggung jawab guru BK bukan hanya mengajar materi dan memberikan konseling kepada siswa saja, guru BK juga memiliki banyak tanggungjawab yang harus dijalani sesuai dengan profesionalismenya konselor. Pada dasarnya guru BK dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan sosial dan psikologinya anak di lingkungan sekolah. Karena siswa tidak cukup kalau hanya mendapatkan pendidikan dengan materi umum. Oleh karena itu di butuhkan guru BK yang benar-benar sesuai dengan kualifikasinya agar proses bimbingan konseling di sekolah dapat berjalan dengan lancar dan efisien.

2) Kesadaran Siswa Terhadap Diri Sendiri

¹⁰⁴ Hazairin Habe and Ahiruddin Ahiruddin, 'Sistem Pendidikan Nasional', *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2.1 (2017), 39–45.

¹⁰⁵ Kamaruzzaman, 'Analisis Faktor Penghambat Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas', *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 3.2 (2016).

Salah satu faktor pendukung proses bimbingan konseling kelompok adalah adanya kesadaran siswa setelah dilaksanakan konseling kelompok oleh guru BK. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, perlu diketahui bahwa, secara keseluruhan siswa yang mempunyai perilaku maladaptif yang peneliti wawancarai merasa terbantu dan sangat senang dengan layanan konseling kelompok.¹⁰⁶

Setelah mendapatkan layanan konseling kelompok mereka merasa sadar bahwa perilaku yang mereka perbuat dapat merugikan diri sendiri bahkan orang lain, mereka juga bersedia untuk merubah perilaku maladaptif menjadi perilaku yang baik dan sopan di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan konseling kelompok dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa MA NU Tamrinut Thullab dijalankan dengan baik oleh bapak Nidhomun Ni'am selaku guru BK, dikatakan berjalan dengan baik karena beliau mampu mengubah perilaku maladaptif siswa menjadi perilaku yang baik. Hal itu terbukti dengan hasil penyajian data bahwa guru BK telah menggunakan beberapa tahapan bimbingan konseling, menggunakan pendekatan, metode, dan teknik-teknik yang sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh para ahli bimbingan dan konseling.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Katharina Edeltrudis and others, 'Model Konseling kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa', *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6.1 (2017), 68–76.

¹⁰⁷ Dewi Nur Fatimah, 'Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self Control Siswa Smp Negeri 5 Yogyakarta', *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 14.1 (2017), 25–37